

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *INSIDE OUTSIDE*
CIRCLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS III MI MAMBAUL HUDA NGABAR**

SKRIPSI



Oleh

ARUM DWI INDRASWARI

NIM. 203190016

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

ABSTRAK

Indraswari, Arum Dwi. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: M. Fathurahman, M.Pd.I

Kata Kunci : Peningkatan, Pemahaman Konsep, *Model Tipe Inside Outside Circle*, Fiqih

Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui penerapan tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar, 2) untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar diterapkannya model *Inside Outside Circle*, 3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* di kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa Pelaksanaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada siklus 1 sampai dengan siklus 3 berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru dan penilaian sikap serta penilaian kognitif pada siswa. Nilai persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 79,76%. Pada siklus II nilai persentase aktivitas guru 86,90%. Dan meningkat pada siklus III nilai persentase aktivitas guru adalah 91,67%. Aktivitas siswa juga berjalan dengan baik didapatkan nilai anak-anak pada indikator disiplin dan tanggung jawab yaitu pada siklus I mendapat persentase 83,48% kategori baik, siklus II mendapat nilai persentase 91,07% kategori sangat baik, dan untuk siklus III mengalami peningkatan mendapat nilai persentase 94,19% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian sikap siswa meningkat dari Siklus I sampai Siklus III. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pemahaman konsep pada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar dengan menerapkannya model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* mengalami peningkatan dengan siswa diberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal, pemahaman konsep dapat dikatakan tuntas apabila nilai klasikal ketuntasan ≥ 66 . Pada siklus I didapatkan hasil nilai persentase sebesar 82,14%, pada siklus II mendapatkan nilai persentase sebesar 89,28% sedangkan pada siklus III mendapatkan nilai persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Arum Dwi Indraswari
NIM : 203190016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Ponorogo, 09 Oktober 2023

M. Fathurahman, M.Pd.I

NIP. 198503102023211018

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



ULUM FATMAHANIK, M.Pd.

NIP. 198512032015032003

IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Arum Dwi Indraswari
NIM : 203190016
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle*
untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran
Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada
Hari : Rabu
Tanggal : 01 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:
Hari : Jumat
Tanggal : 07 November 2023

Ponorogo, 07 November 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji :
Ketua sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I.
Penguji II : M. Fathurahman, M.Pd.I.

()
()
()

IAIN
PONOROGO



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arum Dwi Indraswari
NIM : 203190016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerepan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk
Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kela 3 MI
Mambaul Huda Ngabar

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi penanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo 20 November 2023

Yang Membuat Pernyataan

Arum Dwi Indraswari
NIM.203190016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arum Dwi Indraswari

NIM : 203190016

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk
Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI
Mambaul Huda Ngabar

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pikiran saya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan



Arum Dwi Indraswari

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya membantu manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan makna UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia”. Etika dan keterampilan yang diperlukan bagi manusia, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan suatu proses yang sistematis, progresif dan berkesinambungan yang di dalamnya selalu terjadi perkembangan-perkembangan baru dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam suatu negara.¹

Pemerintah berupaya melakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan, termasuk perbaikan kurikulum, sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Perbaikan tersebut tidak akan ada artinya tanpa dukungan guru, orang tua dan masyarakat untuk turut serta meningkatkan mutu pendidikan. Berbicara mengenai pendidikan yang bermutu, kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling mendasar. Artinya berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilalui siswa selama bersekolah. Daryanto berpendapat bahwa “guru tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik.

Pendidikan berarti membimbing anak agar potensinya berkembang secara optimal dan dapat maju serta mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Sebagai instruktur, guru memberikan tekanan pada pekerjaan rumah dan mendukung siswa sehingga mereka dapat mengatasi

¹ Undang-undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, (2012) 2.

masalah yang mereka hadapi.² Menurut Nana Sudjana, pemahaman merupakan kerangka berpikir yang tingkatnya lebih tinggi dari pengetahuan. Misalnya, siswa dapat menjelaskan apa yang mereka baca atau dengar dengan menggunakan struktur kalimatnya sendiri. Siswa dapat memberikan contoh lain dari apa yang telah disajikan guru dan menggunakan petunjuk penerapan dalam situasi lain.³

Pada kegiatan pembelajaran kelas III MI Mambaul Huda Ngabar kemampuan daya serap siswa masih rendah. Di kelas III MI Mambaul Huda Ngabar, mata pelajaran Fiqih diajarkan langsung di Kelas dalam bentuk pembelajaran biasa dengan menggunakan model ceramah, Model pembelajaran selalu berpusat pada guru, tidak mengutamakan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman dan keterampilannya. Siswa juga selalu terlihat kurang aktif, selalu tenggelam dalam dunianya sendiri, bahkan ada siswa yang kurang konsentrasi sehingga menyebabkan tidak jelasnya pemahaman materi pelajaran.

Permasalahan ini terjadi dengan didorong kurang maksimalnya pemahaman anak yang didapatkan, menyebabkan nilai dalam mata pelajaran Fiqih anak ada yang tidak tuntas. Pemilihan subjek/sampel siswa kelas III pada penelitian ini didasari dengan nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Fiqih yang berfokus pada pemahaman konsep siswa, dimana pada nilai yang diperoleh siswa khususnya kelas III masih banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu sebesar 66. Peneliti mengetahui permasalahan tersebut didukung dengan pelaksanaan dalam kegiatan magang yang telah dilakukan pada magang 1 dan 2 di MI Mambaul Huda Ngabar, sehingga membuat peneliti mengetahui fenomena yang terjadi pada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar

Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran serta cara mengajarnya belum mengembangkan model, strategi ataupun model yang

² Taufik Mukmin, "Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)," *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14. 1 (2018), 25-54.

³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2010), 24.

menarik sehingga peserta didik kurang semangat serta kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan berdampak pada pemahaman yang kurang maksimal. Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik perlu adanya penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Tanpa adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan memberikan dampak kurangnya semangat pada saat proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik dapat mencapai kefahaman baik di mata pelajaran umum maupun agama. Salah satu mata pelajaran agama ditingkat Madrasah Ibtidaiyah adalah mata pelajaran Fiqih.

Fiqih secara etimologis berarti pemahaman yang mendalam dan pembinaan arah potensi akal⁴. Sedangkan pengertian fiqih secara terminologi, pada awalnya diartikan sebagai ilmu agama yang mencakup semua ajaran agama⁵. Fiqih merupakan bagian dari Syari'ah Islamiyah, yaitu ilmu tentang hukum syariat Islam yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah matang dan memiliki akal sehat (mukallaf) dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Mata Pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Mata pelajaran fiqih yang terdapat pada materi kelas III yaitu ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang sholat witir maupun sholat tarawih. Dengan demikian pembelajaran Fiqih tidak hanya mendengarkan materi atau apa yang

⁴ Nialmul Huda, "Penerapan model tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk". *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141-162. (2020).

⁵ Muhammad Ubaidillah, "Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya". *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34-45. (2019).

diuraikan oleh guru mata pelajaran Fiqih saja, tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan ataupun praktek dalam kegiatan pembelajaran.⁶ Mata pelajaran Fiqih sangat besar peranannya dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang agama Islam, dan dalam praktek dikehidupan sehari-hari serta membentuk watak, perilaku dan kepribadian peserta didik.

Dalam rangka mengatasi masalah tersebut perlu diupayakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Berdasarkan beberapa kajian dan temuan menyatakan bahwa salah satu model pembelajaran yang menuntut aktivitas siswa adalah pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle*. Model ini dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit juga berguna untuk membantu siswa menumbuhkan keterampilan kerjasama dalam kelompoknya dan melatih siswa dalam berfikir kritis sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan dapat meningkat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pada siswa⁷.

Model IOC (*Inside Outside Circle*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam model ini siswa dituntut untuk bekerja kelompok, sehingga dapat memperkuat hubungan antar individu. Selain itu model ini memerlukan keterampilan berkomunikasi dan proses kelompok yang baik. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.⁸

Penerapan metode pembelajaran *Inside Outside* oleh guru dasarnya Guru lebih banyak menggunakan waktu untuk menjelaskan materi

⁶ Zaenudin. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Strategi Bingo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* (2015), 301.

⁷ Muslim Afandi dan Zuraidah Zuraidah, "Kesiapan, gaya belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota". *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221-242. (2020)

⁸ Nurul Azmi, "Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran," *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.No 1 (2015), 1-19.

pelajaran, sehingga siswa jarang diberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan berpikir dalam mengembangkan pengetahuan dan pengalaman belajarnya. Dalam proses pembelajaran fiqih sebaiknya guru tidak hanya menyampaikan materi dengan model ceramah, tetapi membantu siswa berkomunikasi (mengungkapkan ide), memecahkan masalah dan membentuk pengetahuan sendiri. Meningkatnya kegiatan guru dikarenakan dalam tahapan ini guru sudah mengalokasikan waktu dengan baik, sehingga seluruh tahap-tahap pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) sudah terlaksana. Meningkatnya kegiatan guru berperan serta dalam meningkatkan kegiatan siswa didalam belajar. Dengan demikian guru dikatakan mampu mengelola pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* (IOC) dengan efektif dan sangat baik. Konsep pembelajaran Fiqih di sekolah adalah penerapan hukum Islam atau hukum syariat menurut ketentuan syariat Islam agar tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta dengan manusia itu sendiri, dan dengan sesamanya, organisme lain atau lingkungan.

Dari pernyataan yang sudah penulis jelaskan di atas maka peneliti menggunakan model penelitian PTK (penelitian tindakan kelas) dengan pengumpulan data secara tes, observasi, wawancara, dokumentasi pada siswa kelas III di MI Mambaul Huda Ngabar, maka dari itu judul yang penulis angkat adalah “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar mengalami kurangnya pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih.
2. Siswa dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih, menunjukkan kurang merespon dan cenderung kurang aktif dalam pembelajaran.
3. Pemilihan media pembelajaran yang kurang tepat, guru hanya menggunakan model ceramah dengan media buku paket pelajaran saja.

C. Pembatasan Masalah

1. Model yang akan digunakan dalam pembelajaran Fiqih yaitu *Inside Outside Circle* dimana siswa belajar dengan kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. diharapkan bisa mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.
2. Keterampilan yang diukur dalam penelitian ini yaitu pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar. Hasil tersebut dapat diketahui dengan melakukan penilaian-penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria-kriteria penilaian telah tercapai.
3. Mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Fiqih.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dan diteliti dalam penelitian antara lain:

1. Bagaimana Penerapan Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pada mata Pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI mambaul Huda Ngabar diterapkannya model *Inside Outside Circle* ?

3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI mambaul Huda Ngabar di terapkannya model *Inside Outside Circle*
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan akademisi maupun kalangan umum. Adapun manfaat yang penulis harapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

2. Manfaat Praktis

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, pendidik, dan lembaga pendidikan (sekolah), bagi peneliti yang akan datang. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan juga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Fiqih.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan guru dalam mengajar agar menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran agar menjadikan siswa aktif, konsentrasi sehingga meningkatkan pemahaman konsep siswa.

c. Bagi Lembaga Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang mana akan berpengaruh juga terhadap mutu pembelajaran dari lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan, dan juga sebagai sumbangan pikiran untuk menambah referensi berupa hasil penelitian.

d. Bagi Peneliti yang akan datang

Sebagai aplikasi ilmu dan sebagai rujukan dalam penelitian yang akan datang.

G. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Tipe Inside Outside Circle*

Menurut Hamzah menyebutkan bahwa *Inside Outside Circle* merupakan pembelajaran yang menepatkan peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur dengan pola lingkaran dalam dan lingkaran luar.⁹

Penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* akan membuat peserta didik lebih aktif dan mudah memahami materi, serta meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama.

2. Pemahaman Konsep

Purwanto menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan tingkat kemampuan yang mengharapakan peserta didik mampu

⁹ Hasmyati, *Effectife Learning Models In Physical Education Teachig* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018), 24.

memahami konsep situasi dan fakta yang di ketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna.¹⁰

3. Fiqih

Fiqih dapat dikatakan dengan ilmu atau pengetahuan, karena Fiqih memang sebuah ilmu ataupun pengetahuan. Dengan pengertian ilmu tersebut, Fiqih berarti bukan agama, namun Fiqih merupakan terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa Fiqih adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf (ilmu akhlak islami).¹¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini terdiri dari V bab, yang setiap bab memiliki bahasan yang berbeda-beda. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan terdapat sub bab bahasan antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, jadwal penelitian. Pada bab ini merupakan bagian awal dari pembahasan dimana sebagai alasan peneliti mengambil masalah tersebut.
2. BAB II : Kajian teori yang berisikan pendapat-pendapat para ahli mengenai pembahasan yang diambil oleh peneliti yang bisa bersumber dari jurnal ataupun buku. Adapun teori yang diambil adalah berkaitan dengan sebagai berikut: pembelajaran Fiqih, pemahaman konsep, model *Inside Outside Circle*. Bahasan selanjutnya adalah telaah penelitian terdahulu dimana dalam sub bab ini berisi penelitian yang hampir sama dengan apa yang akan diteliti yang telah dilakukan sebelumnya dan telah memiliki hasil dari penelitian tersebut.

¹⁰ Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test sebagai Alternatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019), 5-6.

¹¹ Raudlatul Jannah, "Pengembangan Modul Fiqih untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiya*. Vol. 2. No. 5 (2021), 153.

Selanjutnya adalah kerangka berpikir yang isinya mengenai penjelasan secara sederhana bagaimana peneliti akan melakukan penelitian. Dan yang terakhir adalah pengajuan hipotesis tindakan.

3. BAB III: Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisi data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian, tahap penelitian. Pada bab ini bahasan lebih ke siapa yang akan diteliti dan dengan apa atau cara yang bagaimana penelitian akan dilakukan. Dalam bab ini menjelaskan bagaimana data akan diperoleh.
4. BAB IV: Temuan dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam bab ini peneliti akan melakukan penelitian dengan instrument yang telah disiapkan untuk memperoleh data yang akan menjawab dari rumusan masalah. Bab ini menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.
5. BAB V: Penutup yang berisikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian. Kesimpulan yang dimaksud adalah gambaran umum seluruh analisis yang dikemas secara singkat dan dengan bahasa yang lebih sederhana (mudah dipahami). Serta berisi saran oleh penulis untuk memberikan masukan terhadap segala hambatan yang ditemui Ketika proses penelitian.

Pada bagian terakhir setelah bab V terdapat daftar Pustaka yang bersisi semua rujukan yang digunakan oleh peneliti baik yang berasal dari buku, jurnal ataupun skripsi terdahulu. Serta terdapat lampiran yang berisi foto selama proses penelitian dan surat-surat ataupun dokumen yang diperlukan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran kolaboratif *Inside Outside Circle* hadir dalam dunia pendidikan khususnya pembelajaran di kelas membawa suasana baru dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran kolaboratif *Inside Outside Circle* (IOC) merupakan model pembelajaran sintaksis instruksional yang menciptakan kelompok heterogen, membentuk lingkaran kecil dan besar, tempat siswa berbagi informasi secara bersamaan. dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan sering. Pembelajaran ini juga menuntut banyak siswa untuk mengkaji ulang materi pelajaran dan menguji pemahamannya terhadap isi pelajaran.¹²

Model Pembelajaran Kolaboratif *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1990 untuk memberikan siswa kemampuan dalam berbagi informasi satu sama lain pada waktu yang bersamaan. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat diterapkan pada sejumlah mata pelajaran seperti IPS, agama, dan bahasa.¹³

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* juga mengedepankan nilai-nilai kerjasama serta peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, adapun tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dan membantu mereka belajar Kemandirian. Berdiri dan berbicara untuk menyampaikan informasi kepada orang lain dan melatih disiplin serta tanggung jawab. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model

¹² Endar Sulistyowati, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar," *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2.1 (2021), 32.

¹³ Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (LPPM, 2022), 164.

pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran kooperatif berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar dengan aktivitas siswa sebagai topik utama. Berpartisipasi aktif dalam berbagai informasi bersama teman dan menghabiskan waktu setiap kali lingkaran berputar.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Menurut Kagan, ada lima langkah utama dalam penerapan model *Inside Outside Circle* (IOC) ini, yaitu:¹⁴

- a. Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
- b. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam.
- c. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru.
- e. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.¹⁵

3. Tujuan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran mempunyai pengaruh memberikan situasi belajar yang terorganisir dengan baik, memberikan aktivitas kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, suasana

¹⁴ Kagan, Spencer & Mignel, K. . Kagan Cooperative Learning. (Clemente: Kagan Publishing,2009), 11.

¹⁵ Ibid., 12.

belajar yang menarik, meningkatkan rasa percaya diri siswa. Siswa juga dapat mengevaluasi tingkat kemampuannya, menghasilkan banyak ide, dan memiliki keterampilan berbicara serta akan mempengaruhi pemahaman siswa. Penggunaan model pembelajaran *inside inside circle* dalam kegiatan pembelajaran ini akan mampu memberikan hasil belajar yang optimal kepada siswa dan meramaikan suasana kelas, serta kegiatan belajar mengajar menjadi efektif. Efektif mampu membangkitkan inisiatif siswa.¹⁶ Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

- a. Kelebihannya adalah dalam waktu yang bersamaan peserta didik dapat berbicara berdasarkan tugas yang telah diberikan sebelumnya oleh pengajar secara berpasangan sehingga menjadikan peserta didik bertanggung jawab atas materi yang diperoleh untuk disampaikan. Selain itu, peserta didik bekerja sama dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan Meningkatkan keterampilan berkomunikasi.¹⁷
- b. Kekurangannya adalah membutuhkan ruang kelas yang besar dan memerlukan waktu yang terlalu lama sehingga terkadang disalah gunakan untuk bersenda bergurau.¹⁸

4. Pemahaman Konsep

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Salah satu tujuan yang ingin dicapai ketika mempelajari Fiqih adalah kemampuan memahami konsep. Pemahaman konseptual terdiri dari dua kata, yaitu pemahaman dan konsep.

¹⁶ Ibid., 15

¹⁷ Wiwinda, "Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside dan Outside Circle* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu)," *Jurnal Manhaj*, Volume 4.2 (2016), 26.

¹⁸ Dedi Wahyudi, "Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2017), 267.

Menurut Sanjaya, pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran, dimana siswa tidak hanya mengetahui atau mengingat beberapa konsep yang telah dipelajarinya, tetapi juga mampu mengungkapkannya dalam bentuk baru yang mudah dipahami. Memberikan interpretasi dan dapat menerapkan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif siswa.¹⁹ Menurut Purwanto pemahaman yaitu tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami konsep, situasi dan fakta yang diketahui, serta dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya dengan tidak mengubah makna.²⁰

Siswa harus memahami apakah mereka dapat menjelaskan apa yang mereka pelajari dalam bahasa mereka sendiri, selain bahasa dalam buku. Oleh karena itu, pemahaman adalah sesuatu yang dapat dipahami atau dipahami melalui persepsi atau visi pemahaman seseorang. Berdasarkan pengertian pemahaman, kita dapat menyimpulkan bahwa pemahaman adalah cara memahami materi secara sistematis dan dapat dikuasai dengan berpikir logis. Konsep sangatlah penting dalam pembelajaran Fiqih karena penguasaan suatu konsep akan sangat membantu siswa dalam proses belajarnya.

Berdasarkan definisinya, pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa dalam mengeksplorasi suatu topik dengan menafsirkan dan menarik kesimpulan tentang suatu konsep berdasarkan pembentukan pengetahuannya sendiri.

b. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep

Anderson dan Krathwohl mengemukakan bahwa, dalam kategori memahami mencakup tujuh proses kognitif, meliputi:

¹⁹ Ruqoyyah, Siti. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan Vba Microsoft Excel*. Purwakarta (2020), 4 .

²⁰ Ibid.,3

menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/ menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*)”.²¹

- 1) Menafsirkan (*interpreting*), yaitu mengubah dari suatu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, atau sebaliknya, dari kata-kata ke angka, atau sebaliknya, maupun dari kata-kata ke kata-kata, misalnya meringkas atau membuat paraphrase
- 2) Memberikan contoh (*exemplifying*), yaitu memberikan contoh dari suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep dan selanjutnya menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.
- 3) Mengklasifikasikan (*classifying*), yaitu mengenali bahwa sesuatu (benda atau fenomena) masuk dalam kategori tertentu.
- 4) Meringkas (*summarizing*), yaitu membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau membuat suatu abstrak dari sebuah tulisan
- 5) Menarik inferensi (*inferring*), yaitu menemukan suatu pola dari sederetan contoh atau fakta.
- 6) Membandingkan (*comparing*), yaitu mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua objek, ide ataupun situasi
- 7) Menjelaskan (*explaining*), yaitu mengkonstruksi dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem.²²

²¹ Anderson dan Krathwohl, *Pembelajaran, pengajaran dan Assesment*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 133.

²² Suhartono, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)*. (Lamongan: Akademia Publication, 2021), 74.

5. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif adalah salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran disamping aspek afektif dan psikomotor. Oleh karena itu, menganalisis perkembangan kognitif siswa sangat penting dalam upaya menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan kognitif diartikan sebagai tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau prinsip²³.

Kognitif merupakan kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan, dsb) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Kegiatan kognitif mencakup penggunaan konsep dan kaidah yang telah dimiliki, terutama bila sedang menghadapi suatu problem. Berdasarkan ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif adalah ketercapaian/kesanggupan individu atau kelompok yang dapat diamati sebagai hasil atau proses memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar.

a. Aspek Kemampuan Kognitif

Aspek Utama dalam Pengembangan Kognitif Menurut Departemen Pendidikan Nasional pengembangan kognitif merupakan perwujudan dari kemampuan primer yaitu:

- 1) Kemampuan berbahasa (verbal comprehension)
- 2) Kemampuan mengingat (memory)
- 3) Kemampuan nalar atau berpikir logis (reasoning)
- 4) Kemampuan tilikan ruang (spatial factor)
- 5) Kemampuan bilangan (numerical ability)
- 6) Kemampuan menggunakan kata-kata (word fluency)
- 7) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed).

²³ Syifa Nurazizah, Parlindungan Sinaga, dan Agus Jauhari, "Profil kemampuan kognitif dan keterampilan berpikir kritis siswa sma pada materi usaha dan energy". *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 197-202. (2017).

b. Indikator Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif siswa yang meliputi pengembangan program pembelajaran, strategi, bahan ajar, model penilaian, serta pendidikan profesi untuk tenaga pendidik²⁴. Oleh karena itu, menganalisis perkembangan kognitif siswa sangat penting dalam upaya menentukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perkembangan kognitif diartikan sebagai tingkat kemampuan pemahaman siswa terhadap suatu konsep atau prinsip

- 1) Pengetahuan (knowledge), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- 2) Pemahaman (comprehension), yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- 3) Penerapan, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun model, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret.
- 4) Analisis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- 5) Sintesis, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang baru dengan cara menggabungkan berbagai faktor, hasil yang diperoleh dapat berupa tulisan, rencana atau mekanisme.
- 6) Evaluasi, yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan, atau konsep berdasarkan kriteria tertentu

²⁴ Chandar Adi Prabowo dan Wahyu Widodo. "Mengukur tingkat perkembangan kognitif siswa sekolah dasar dalam bidang sains menggunakan tes kemampuan penalaran ilmiah". In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 069-073). (2019)

6. Fiqih

a. Pengertian Fiqih

Fiqih secara etimologis berarti pemahaman yang mendalam. Jika “pemahaman” dapat digunakan untuk hal-hal lahiriah, maka Fiqih berarti pengertian yang menyampaikan ilmu. Secara definisi, Fiqih mengacu pada ilmu hukum Islam yang dicari dan ditemukan serta dalil-dalil yang menjelaskannya.²⁵

Pembelajaran mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi pembelajaran tentang kaidah-kaidah Fiqih khususnya ibadah Fiqih, hukum sunnah dan wajib islam dan kehidupan sehari-hari serta pemahaman tentang halal dan haram. Namun jika kita perhatikan hakikat pembelajaran Fiqih di sekolah adalah penerapan hukum Islam atau hukum syariat menurut ketentuan syariat Islam agar tercipta keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta dengan manusia itu sendiri, dan dengan sesamanya, organisme lain atau lingkungan.²⁶

b. Fungsi dan Tujuan Fiqih

Fungsi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah adalah mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok agama islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam secara *kaaffah*. Menurut undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

²⁵ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqih*, Cetak 1 (Jakarta: Kencana, 2008), 6.

²⁶ Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*, Cet.1, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), h. 2.

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Sedangkan pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam Fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Diharapkan dengan keadaan tersebut dapat menumbuhkan dalam diri manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan penuh rasa tanggung jawab dibebankannya, disiplin dan mempunyai rasa sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

c. Ruang Lingkup Fiqih

Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah ialah siswa mampu mengenal dan melaksanakan hukum islam yang berkaitan dengan rukun islam, cara beribadah dan mengetahui khitan, qurban, dan tata cara jual beli dan pinjam meminjam. Ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fiqih ibadah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, ibadah haji.
- 2) Fiqih Muamalah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan

minuman yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁷

7. Sholat Witir dan Tarawih

Dalam mendefinisikan tentang arti kata shalat, Imam Rafi'i mendefinisikan bahwa shalat dari segi bahasa berarti do'a, dan menurut istilah syara' berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri/ditutup dengan salam, dengan syarat tertentu. Kemudian shalat diartikan sebagai suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam (taslim). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan shalat adalah suatu pekerjaan yang diniati ibadah dengan berdasarkan syarat-syarat yang telah ditentukan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam.

Shalat menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya, dan shalat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuhan diri kepada Allah SWT. Dari sini maka, shalat dapat menjadi media permohonan, pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya. Di samping shalat wajib yang harus dikerjakan, baik dalam keadaan dan kondisi apapun, diwaktu sehat maupun sakit, hal itu tidak boleh ditinggalkan, meskipun dengan kesanggupan yang ada dalam menunaikannya, maka disyariatkan pula menunaikan shalat sunah sebagai nilai tambah dari shalat wajib.

a. Sholat Witir

Salat Witir (bahasa Arab: صلاة الوتر, translit. *ṣalātul witr*) adalah salat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari antara setelah waktu isya dan sebelum waktu salat Subuh, dengan rakaat

²⁷ Mohammad Rizqillah Masykur "Metodologi Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Al-Makrifat*, 4. 2 (2019), 31–44.

ganjil²⁸. Salat ini dilakukan setelah salat lainnya, seperti tarawih dan tahajjud), hal ini didasarkan pada sebuah hadis. Salat ini dimaksudkan sebagai pemungkas waktu malam untuk "menganjili" salat-salat yang genap, karena itu, dianjurkan untuk menjadikannya akhir salat malam.

1) Tata cara pelaksanaan sholat Witir

Sebagaimana ketentuan shalat sunnah pada umumnya, shalat witir juga mempunyai syarat dan rukun yang harus dipenuhi, yaitu dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, membaca al-Fatihah, ruku', i'tidal, sujud, dan lainnya²⁹. Hanya saja, dalam praktik pelaksanaannya, shalat witir bisa dilakukan dengan dua cara apabila jumlah rakaat yang dilakukan melebihi dari satu rakaat. Dua cara tersebut adalah:

- a) Boleh menyambung (washal), yaitu menggabungkan rakaat terakhir dengan rakaat sebelumnya.
- b) Boleh dilakukan secara terpisah (fashal), yaitu memisah rakaat sebelumnya dengan rakaat sesudahnya.

2) Keutamaan Sholat Witir

Keutamaan salat witir dikaitkan dengan beberapa hadits. Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, Allah itu berjumlah witir (ganjil) sehingga Ia mencintai sesuatu yang witir. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, salat witir menjadi salat penutup bagi salat di waktu malam. Sedangkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, salat witir merupakan salat yang pelaksanaannya disaksikan.

Witir memiliki banyak sekali keutamaan, berdasarkan hadits Kharijah bin Hudzafah Al-Adwi. Ia menceritakan Rasulullah pernah keluar menemui kami. Dia bersabda

²⁸ Wawan Shofwan Sholehuddin, Risalah Shaum: Telaah kritis atas Sunnah-sunnah dan Bid'ah-bid'ah, (Bandung: Takafur, 2017), hlm. 91

²⁹ 15 Abu Zahra, Tuntunan Sholat Wajib dan Sunnah, 2016. hlm. 20-23

“Sesungguhnya Allah Ta’ala telah menambahkan kalian dengan satu salat, yang salat itu lebih baik untuk dirimu daripada unta yang merah, yakni salat witr. Waktu pelaksanaannya Allah berikan kepadamu dari sehabis Isya hingga terbit Fajar”.

b. Sholat Tarawih

Shalat tarawih merupakan shalat yang hukumnya sunnah muakkad (sunnah yang dianjurkan) karena memiliki keistimewaan dan keutamaan pelaksanaannya hanya pada bulan Ramadhan. Dahulu pada masa Rasulullah dan sahabat-sahabatnya shalat tarawih masih disebut dengan qiyam Ramadhan yang maksudnya ibadah yang dilaksanakan pada malam hari pada bulan Ramadhan.³⁰ Awal mula kata tarawih muncul pada tanggal 23 Ramadhan abad ke-2 Hijriah pada saat imam madzab mulai muncul dengan kehadiran ilmu hukum Islam (ilmu Fiqh. Rasulullah mengerjakan shalat tarawih dilaksanakan di rumah dan kadang-kadang di masjid sehingga shalat tarawih hukumnya sunnah.

1) Tata cara pelaksanaan shalat tarawih

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas mengenai shalat tarawih bahwa shalat tarawih memiliki keistimewaan karena pelaksanaannya hanya pada bulan Ramadhan saja. Tata cara melaksanakan shalat tarawih sama seperti shalat pada umumnya, yang mana memiliki aturan. Adapun dalam pelaksanaan shalat tarawih ini akan dijelaskan di bagian bawah berikut ini:³¹

³⁰ Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, Ringkasan Shahih Muslim, (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 231

³¹ Abu Zahra, Tuntunan Sholat Wajib dan Sunnah, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014), hlm. 9-20

- a) Niat, pada kalangan Hanafi dan Hambali melakukan niat merupakan syarat sah shalat. Sedangkan pada kalangan Syafi'i dan Maliki bahwa niat merupakan rukun shalat;
- b) Berdiri untuk yang mampu, apabila tidak mampu untuk berdiri dengan duduk dan apabila shalat dengan duduk tidak mampu maka dengan berbaring;
- c) Takbiratul ihram, gerakan pertama dalam melakukan shalat;
- d) Membaca surah Al-Fatihah
- e) Ruku' dengan tuma'ninah. Maksudnya diam sejenak yang sekiranya lamanya selama membaca tasbih. Dalam rukuk termasuk harus tuma'ninah dalam shalat sehingga rukuk tidak hanya sekedar rukuk, yang mana seolah ada jeda sejenak dalam gerakan shala
- f) I'tidal (menegakkan badan setelah ruku') secara tuma'ninah;
- g) Sujud pertama dilakukan dua kali secara tuma'ninah;
- h) Duduk di antara dua sujud;
- i) Duduk Tasyahud akhir;
- j) Membaca tasyahud akhir;
- k) Membaca shalawat Nabi SAW;
- l) Salam, untuk yang pertama menoleh ke kanan;
- m) Dilakukan secara tertib atau berurutan.

2) Keutamaan Sholat Tarawih

Dalam sebuah hadis Rasulullah SAW dijelaskan salah satu keutamaan sholat tarawih adalah diampuni dosa-dosa di masa lalu. "Barang siapa ibadah (tarawih) di bulan Ramadhan seraya beriman dan ikhlas, maka diampuni baginya dosa yang telah lampau.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh *Baiq Ulfahani* tahun 2019, dengan judul Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas IX.1 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2019/2020. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (63.6%), siklus II (79,01%), siklus III (90.9%). Simpulan dari penelitian ini adalah model kooperatif model *Inside Outside Circle* dapat berpengaruh positif terhadap motivasi belajar Siswa Kelas IX, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.³²

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh *Baiq Ulfahani* dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel bebas yang digunakan serta pada objek penelitian. Ada beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang tidak termuat dalam penelitian saat ini, seperti : meningkatkan prestasi belajar pelajaran belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Muhamad Khoirur Roziqin & Muhammad Alwi Fajar tahun 2022, dengan judul Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model *Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP yang kami usulkan dinyatakan layak digunakan tanpa adanya revisi. Aspek validitas pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari penilaian dua ahli materi dengan rata-rata 4,38 dan respon siswa terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran

³² Baiq Ulfahani. "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Praya,". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3). 2020.

Inside Outside Circle (IOC) dengan rata-rata respon sebesar 91,88% dan prestasi belajar siswa yang diajar model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) menghasilkan nilai yang lebih baik. Aspek keefektifan dilihat dari hasil posttest siswa mencapai nilai rata-rata 83,75.³³

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Muhamad Khoirur Roziqin & Muhammad Alwi Fajar dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak variabel bebas yang digunakan pada penelitian. Ada beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang tidak termuat dalam penelitian saat ini, seperti : Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) & meningkatkan prestasi belajar. Sedangkan, penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri, Anis Fauzi & Nikhla Alfiyana tahun 2022, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Pai Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Genteng. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan uji homogenitas dengan rumus *one way ANOVA* menunjukkan bahwa data penelitian merupakan populasi yang homogen. Hasil analisis uji regresi linier sederhana pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran PAI terhadap hasil belajar siswa kelas X semester genap SMA Negeri 1 Genteng.³⁴

³³ Muhammad Khoirur Roziqin & Muhammad Alwi Fajar. "Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7 (2022), 75–86.

³⁴ Imam Mashuri, Anis Fauzi & Nikhla Alfitana. "Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap Sma Negeri 1 Genteng," *Incare, (International Journal Of Educational Resources*3(3), (2022), 285-298.

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Mashuri, Anis Fauzi & Nikhla Alfiyana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang menjadi acuan penelitian dan juga objek penelitiannya. Ada beberapa variabel dari penelitian terdahulu yang tidak termuat dalam penelitian saat ini, pada variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Sepria Utami & Ndara Tanggu Renda tahun 2019, dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Ipa. Data hasil belajar IPA siswa dikumpulkan dengan tes berbentuk pilihan ganda. Dilihat dari hasil uji-t diperoleh $t_{hitung} = 3,06$ dan $t_{tabel} (df = 43 \text{ pada taraf signifikansi } 5\%) = 2,021$. Hal ini berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan hasil perhitungan rata-rata hasil belajar IPA yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah 19,35 lebih besar dibandingkan dengan yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional adalah 15,32. Dengan demikian, model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V di SD Gugus III Kecamatan Jembrana Kabupaten Jembrana Tahun Pelajaran 2017/2018.³⁵

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Made Sepria Utami & Ndara Tanggu Renda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variabel yang menjadi acuan penelitian serta objek penelitiannya. Perbedaan yang terlihat jelas pada penelitian ini yaitu pada variabel bebas dimana menyatakan pengaruh model serta pada variabel terikat yaitu

³⁵ Ni Made Sepria Utami & Ndara Tanggu Renda . “Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2),2019, 194–203.

pada hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Maria Desidaria Noge, Yohana Ivantiana Tegu, Pelipus Wungo Kaka tahun 2020, dengan judul Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa. Hasil penelitian membuktikan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* Bilingual lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (85,12 > 65,47). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar tematik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta model pembelajaran *Inside Outside Circle* berbasis pembelajaran Bilingual terhadap prestasi belajar siswa.³⁶

Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Maria Desidaria Noge, Yohana Ivantiana Tegu, Pelipus Wungo Kaka dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable-variabel yang menjadi acuan penelitian serta objek penelitiannya. Perbedaan utama dalam penelitian ini pada variabel terikat yang digunakan yaitu hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Alifatul Alfiana tahun 2023, dengan judul Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Siswa Kelas IV sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *model Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Saptorenggo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model

³⁶ Maria Desidaria Noge, Yohana & Pelipus. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle dalam Pembelajaran Bilingual Terhadap Hasil Belajar Siswa,". *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), (2020), 451-459.

Inside Outside Circle terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Saptorenggo 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Dengan nilai rata-rata pre-test 24,40 untuk kelas kontrol dan 15,20 untuk kelas eksperimen. Nilai rata-rata nilai *post-test* yang diperoleh sebesar 38,80 untuk kelas kontrol dan 67,20 untuk kelas eksperimen.. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Saptorenggo 2 Kecamatan Pakis Kabupaten Malang.

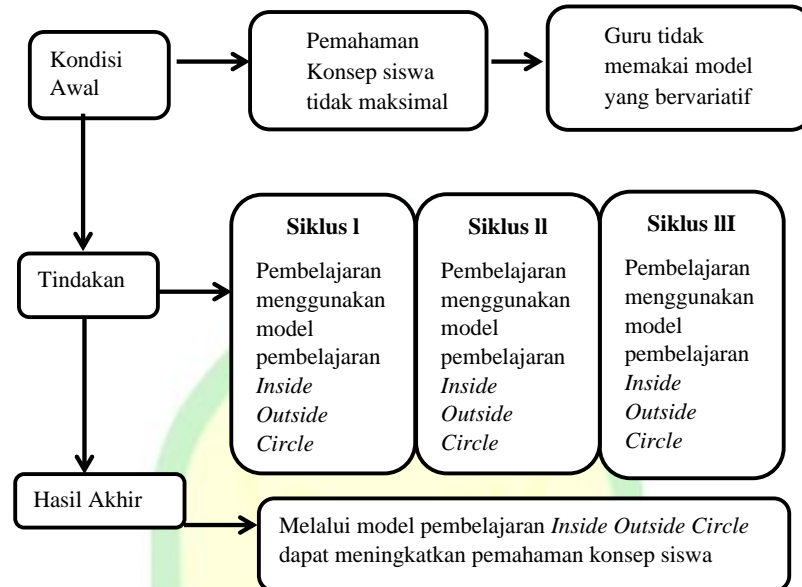
Kesamaan penelitian yang telah dilakukan oleh Alifatul Alfiana dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan model penelitian. Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada variable-variabel yang menjadi acuan penelitian serta objek penelitiannya. Ada beberapa variable dari penelitian terdahulu yang tidak termuat dalam penelitian saat ini, seperti : Hasil belajar. Pada penelitian ini variabel yang digunakan pada pembahasan mengenai meningkatkan pemahaman konsep.

C. Kerangka Berpikir

Faktor terpenting di Dunia pendidikan dalam hal pembelajaran di kelas adalah guru. Guru merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, sehingga harus selalu kreatif dan inovatif dalam memilih model untuk membantu siswa fokus dalam proses belajar mengajar, karena model mempunyai pengaruh yang besar. Dalam penelitian ini penulis memilih model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Dari hasil observasi kondisi awal siswa seperti dijelaskan dalam latar belakang diketahui siswa pasif, antusiasme belajar rendah dan guru mendominasi kegiatan. Selain itu pencapaian KKM belum maksimal. Penulis berupaya menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar karena telah terbukti dari banyak penelitian-penelitian lain menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan signifikan. Dengan menggunakan model

pembelajaran *Inside Outside Circle*, siswa tidak merasakan kebosanan seperti sebelum mereka melangsungkan proses pembelajaran tanpa menggunakan model tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan penelitian dan teori di atas, maka dapat dibangun hipotesis penelitian tindakan kelas (CAR) sebagai berikut “Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar”.

BAB III MODEL PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

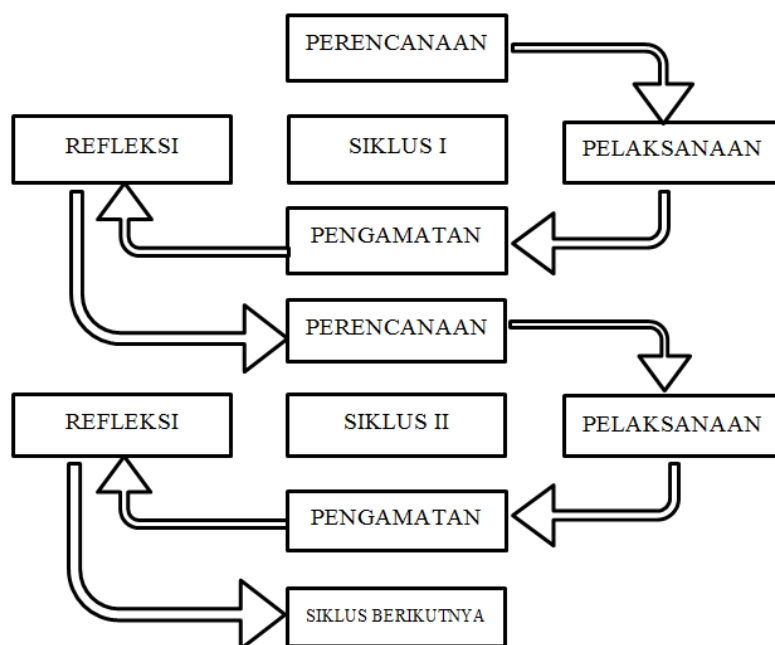
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menggunakan jenis penelitian eksperimental yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan model *Inside Outside Circle* di Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pengamatan dan pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang berupa tindakan dan sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersamaan.³⁷ Tujuannya yaitu untuk memperbaiki dan menyesuaikan model yang digunakan oleh guru agar sesuai dengan karakter siswa maupun materi pembelajaran yang akan disampaikan sehingga tujuan utama yaitu meningkatkan pemahaman konsep pada siswa.

Penelitian tindakan kelas perlu terus meningkatkan efektivitas kinerja guru dengan hasil yang didapatkan mengenai pemahaman konsep belajar siswa, antara lain melaksanakan refleksi diri melalui analisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan, kemudian merumuskan Merencanakan dan melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dengan program yang telah disusun dan diakhiri dengan tahapan refleksi, sehingga pada akhirnya dapat memberikan suatu kesimpulan pada hasil observasi.

Model penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan Mc. Taggart yang dimana model siklus spiral. Setelah satu siklus selesai, terutama setelah refleksi, diikuti dengan perencanaan ulang atau revisi siklus sebelumnya. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, namun pada fase tindakan dan observasi digabungkan

³⁷ Mu'alimin Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Tori dan Praktik*, (2014), 1-87.

menjadi satu kesatuan karena kedua fase tersebut tidak dapat dipisahkan.³⁸ Siklus spiral pada tiap tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. 1 - Siklus spiral pada tiap tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar yang alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih di dalam kelas belum pernah menggunakan model pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle*.
- b. Pemahaman konsep siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar termasuk kurang atau rendah.
- c. Pembelajaran masih bersifat konvensional.

³⁸ Muhammad Djajadi, *Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research, 2019)*, 34.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilakukan pada awal Mei samapi akhir Mei yang mana dalam waktu satu bulan dilakukan untuk pengamatan dan pengumpulan data.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar. Dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Alasan peneliti memilih kelas III karena sesuai dengan model yang peneliti pilih dengan objek Fiqih kelas III. Selain itu, alasan mendasarnya adalah siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar belum menunjukkan semangat, belum memahami dengan jelas isi mata pelajaran, dan masih tenggelam dalam dunianya sendiri, sehingga peneliti memilih menggunakan model pembelajaran pada ruang kelas, sehingga pelaksanaannya dapat lebih optimal dengan model *Inside Outside Circle* dalam melaksanakan proses pembelajaran Fiqih.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah informasi atau dokumen yang digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Arti data sebenarnya mirip dengan arti informasi. Bedanya, informasi lebih ditekankan pada sisi layanan, sedangkan data lebih ditekankan pada sisi perangkat keras. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara, tes, dan catatan. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menemukan informasi yang diinginkan. Data tersebut dapat berupa nilai tes siswa dalam menjawab soal-soal berupa soal evaluasi, sedangkan datanya berupa data kualitatif yaitu data yang mengandung pola. Menjelaskan atau melaporkan tentang sekolah.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data merupakan asal data diperoleh. Data harus diperoleh dari sumber yang benar dan tepat karena jika sumber data tidak tepat maka data yang diperoleh tidak akan relevan dengan masalah

yang diteliti. Sumber dari penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas merupakan serangkaian proses atau langkah-langkah yang menjadi panduan kegiatan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas fokus kegiatan yang akan dijalankan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan penelitian sebelum melakukan penelitian lapangan. Perencanaan ini dapat berupa identifikasi masalah dasar penelitian. Masalah yang akan diteliti harus realistis dan dapat dipecahkan serta dianalisis. Saat merencanakan, penyebab masalahnya juga harus diidentifikasi. Tujuannya agar penyebab permasalahan dapat teratasi sehingga permasalahan yang sama tidak terulang kembali.

2. Tindakan (*Action*)

Tindakan adalah kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan. Tindakan merupakan suatu bentuk implementasi yang memungkinkan permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi dan kemudian diperbaiki. Tindakan penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *inside-outside circle* dengan tujuan untuk melihat apakah pemahaman serta hasil belajar siswa meningkat atau tidak. Apabila Pembelajaran I atau siklus I belum memuaskan pemahaman konsep siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar maka akan dilakukan tindakan pada Siklus II dan seterusnya.

3. Pengumpulan data (*Observing*)

Pengumpulan data atau *observing* merupakan suatu kegiatan pengamatan atau pengambilan data yang dilakukan pada saat tindakan berlangsung untuk mengetahui apakah tindakan tersebut sesuai dengan sasaran atau tidak.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan akhir yang dilakukan peneliti setelah menyelesaikan kegiatan. Refleksi bertujuan untuk memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada tahap tindakan. Refleksi ini menjadi acuan untuk selanjutnya pada fase atau siklus berikutnya. Apabila refleksi menunjukkan hasil yang diinginkan, maka tidak perlu dilakukan siklus berikutnya. Dan juga memungkinkan untuk menarik kesimpulan bahwa model yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan kepadanya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis. Dalam penelitian ini instrument yang digunakan oleh peneliti adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru.³⁹ Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kali, yaitu pada tahap akhir untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan siswa setelah adanya pembelajaran yang dilakukan mengenai mata pelajaran Fiqih sebelum diajarkan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kesalahan-kesalahan atau kesulitan siswa dalam proses pembelajaran. Tes adalah daftar pertanyaan atau pelatihan serta sebagai alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pada siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah serangkaian arsip yang digunakan untuk memperoleh data yang kemudian menjadi sumber data

³⁹ Abdul Kadir, *Menyusun dan Menganalisis Tes Hasil Belajar* (Abdul Kadir', Al-Ta'dib, 8.2. 2015), 70–81.

penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dapat berupa RPP, data siswa, data sarana prasarana dan lain sebagainya.

3. Pengamatan (observasi)

Pengamatan dilakukan pada saat proses penelitian berlangsung mulai pada siklus ke I sampai pada siklus ke III. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan penelitian tindakan. Pengamatan ini dilakukan sebagai bukti hasil tindakan agar dapat dilakukan evaluasi dan dijadikan sebagai dasar refleksi. Pengamatan ini disusun untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar.

4. Wawancara

Wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang diajukan kepada narasumber untuk memperoleh informasi yang ditanyakan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru Fiqih kelas III yang mana pertanyaannya mengarah ke kesulitan belajar siswa sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle*.

G. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang digunakan untuk mencari secara sistematis hasil observasi guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai masalah yang diteliti dan menyajikan temuan orang lain.⁴⁰ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada saat pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan. Teknik analisis data

⁴⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif (Qualitative Data Analysis)," *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33 (2019), 81.

dilakukan setelah dikumpulkannya data-data baik melalui tes, observasi maupun catatan lapangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mc. Taggart yang mengatakan bahwa PTK terdiri dari beberapa siklus yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru didapatkan dari lembar observasi yang telah dilakukan selama proses pengajaran dengan penerapan model pembelajaran kepada siswa. Data yang diisi berdasarkan hasil lapangan akan dianalisis dengan menghitung skor yang ada, dimana dalam hal ini akan mendapatkan nilai berdasarkan rumus yang ada. Penerapan model ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar karena telah terbukti dari banyak penelitian-penelitian lain menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa dengan signifikan. Dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran *Inside-Outside Circle*, siswa tidak merasakan kebosanan seperti sebelum mereka melangsungkan proses pembelajaran tanpa menggunakan model tersebut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%^{41}$$

Keterangan :

P = Persentase angka

F = Frekuensi Aktivitas guru dan siswa

N= Total aktivitas keseluruhan.

Kualifikasi hasil skor penilaian aktivitas guru dan Siswa adalah sebagai berikut:

⁴¹ Wawan Suseno, Ipung Yuwono, & Gatot Mushetyo. (2017). "Peningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Dengan Pembelajaran Kooperatif TGT". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.

Tabel 3. 1 Penilaian aktivitas Guru

| Tingkat Persentase | Nilai | | Keterangan |
|--------------------|-------|-------|-------------|
| | Angka | Huruf | |
| 85,01 % - 100,00 % | 4 | A | Sangat baik |
| 70,01 % - 85,00 % | 3 | B | Baik |
| 50,01 % - 70,00 % | 2 | C | Cukup |
| 01,00 % - 50,00 % | 1 | D | Kurang |

b. Analisis Data Pemahaman Konsep Siswa

Data pemahaman konsep belajar siswa didapatkan dari pemberian soal kognitif yang telah dilakukan selama proses pengajaran dengan penerapan model pembelajaran kepada siswa. Data yang diisi berdasarkan hasil lapangan akan dianalisis dengan menghitung skor yang ada, dimana dalam hal ini akan mendapatkan skor rata berdasarkan rumus yang ada. Dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan pada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar sebesar 66, sehingga ketika anak mendapatkan nilai diatas angka 66 maka dapat dikatakan tuntas dalam nilai mata pelajaran Fiqih. Dinyatakan tuntas jika persentase klasikal yang dicapai adalah $\geq 70\%$

$$KS = \frac{ST}{N} \times 100\%^{42}$$

Keterangan :

KS= Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang mendapatkan nilai Tuntas

N = Total seluruh siswa

⁴² Basuki Setiawan. (2008). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 1Wonosari)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) adalah apabila pemahaman konsep siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar selama proses belajar mengalami peningkatan dari tiap siklusnya yaitu peningkatan dari siklus I ke siklus II serta dari siklus II ke siklus III. Hal ini ditandai dari adanya skor penilaian siswa yang terus meningkat dari tiap siklusnya.

H. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Dalam PTK keabsahan adalah keajekan proses penelitian seperti yang diisyaratkan dalam penelitian kualitatif. Kriteria keabsahan untuk penelitian kualitatif adalah makna langsung yang dibatasi oleh sudut pandang peneliti itu sendiri terhadap proses penelitian.⁴³

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik yang dinamakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.⁴⁴

1. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Melalui proses penelitian dengan waktu yang cukup dan sesuai situasi memungkinkan perolehan data yang lebih dipercaya. Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.⁴⁵

2. Triangulasi Sumber

⁴³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Makasar 2016), hal

⁴⁴ Sugiyono, *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 8.

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 274

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴⁶ Sumber yang dimaksud berupa membandingkan beberapa teori relevan dengan masalah penelitian. Dengan demikian, peneliti harus memanfaatkan banyak sumber informasi dengan membaca sumber-sumber literatur sehingga pemahaman teori menjadi lebih utuh.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴⁷ Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai teknik sehingga memberikan informasi yang utuh.

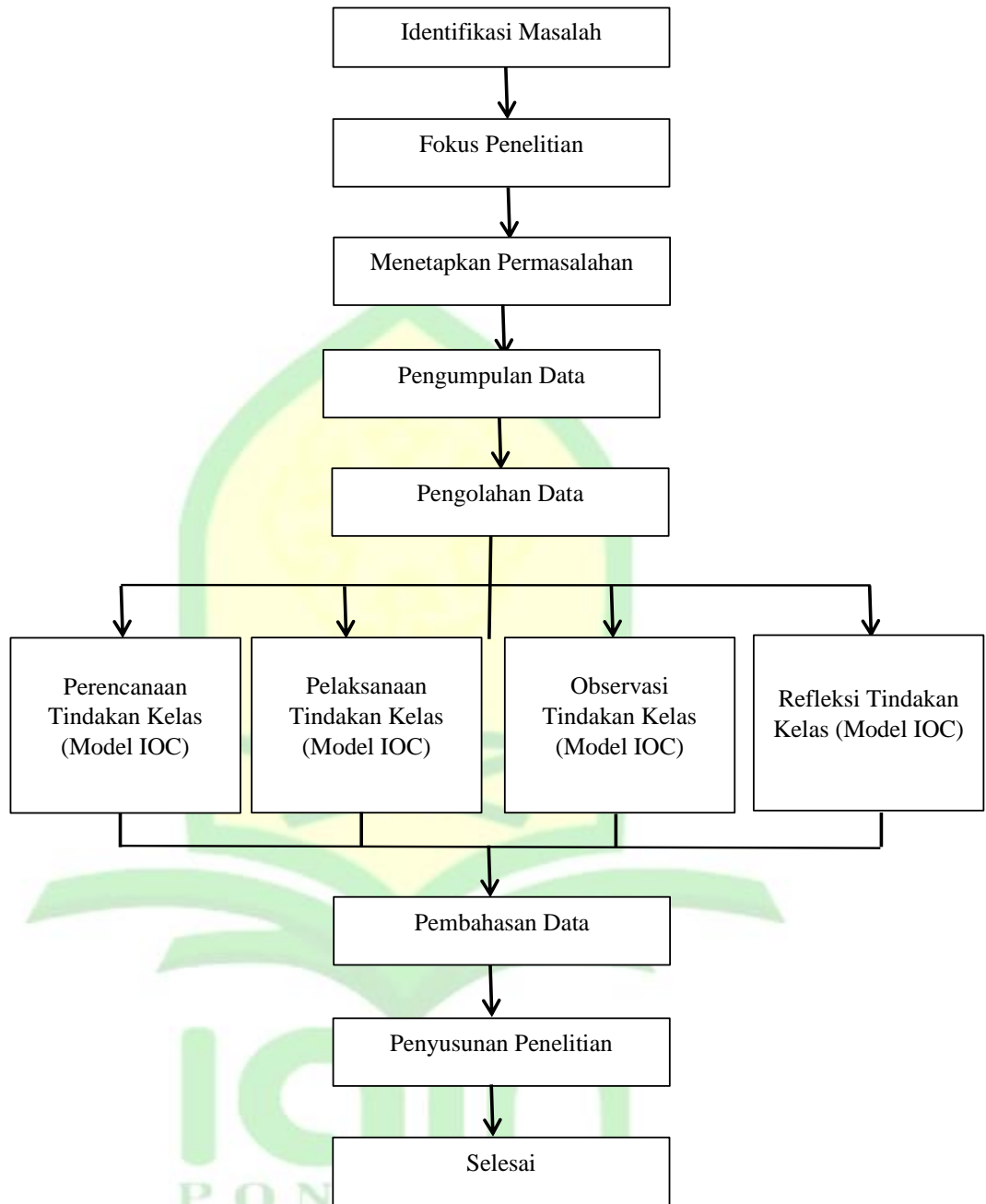
I. Tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini memiliki langkah-langkah yang dapat memberikan suatu penyelesaian suatu permasalahan. Dimana dalam penelitian ini menjelaskan beberapa langkah dalam prosesnya yaitu identifikasi masalah, pembatasan masalah, penetapan fokus masalah, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan pemaknaan data, pemunculan teori, dan pelaporan hasil penelitian.⁴⁸ Selanjutnya dalam proses hasil pengolahan data menggunakan Model *Inside Outside Circle* yang tahapan penelitian dirancang dalam tiga siklus, masing-masing siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing siklus dilaksanakan satu kali pertemuan.

⁴⁶ Ibid., 276.

⁴⁷ Sugiyono, *Model Penelitian Pendidikan*, (Jakarta, 2016), 274.

⁴⁸ Nana Sudjhana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.62.



Gambar 3. 2 Tahap Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Siman Ponorogo didirikan pada tahun 1946 oleh KH. Muhammad Thoyyib. Saat itu namanya Bustanul Ulum Al-Islamiyah (BUI) Ngabar. Merupakan cabang dari BUI Tegalsari. Pada tahun 1985, BUI Ngabar secara mandiri dari BUI Tegal Sari dalam mendirikan madrasah ini dibantu oleh ketiga orang putranya, yaitu KH. Ahmad Thoyyib, KH. Ibrahim Thoyyib dan Muhammad Ishak Thoyyib. Saat itu, madrasah buka pada sore hari (14.00 hingga 17.00). Pada tahun 1958 BUI Ngabar diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Al-Islamiyah, jam pelajaran diubah dari sore menjadi pagi hari. Saat itu, direktur MI Mamba'ul Huda adalah KH. Muhammad Ishak Thoyyib. Ia kemudian digantikan oleh Abdul Rohman, Tarsis dan Suhud. Pada tanggal 1 Juli 2006, pengurus dan pengurus Pondok Pesantren Wali Songo melantik Hj. Sumitun sebagai ketua MI Mamba'ul Huda menggantikan Muhammad Suhud.

a. Profil Singkat Madrasah

Nama : MI MAMBA'UL HUDA
NGABAR
Akreditasi : A
NSM : 111235020060
NPSN : 60714319
Alamat : Jl. Sunan Kalijaga No.09
Desa : Ngabar
Kecamatan : Siman
Kabupaten : Ponorogo
Provinsi : Jawa Timur
Kode Pos : 63471
Email : mimhngabar@gmail.com

b. Letak Geografis Sekolah

Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar secara geografis terletak di Jalan Sunan Kalijaga No. 9 Siman Ponorogo. Dengan nomor telepon 0352-311302. Terutama di wilayah perbatasan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan desa Beton.
- 2) Sebalah selatan tepat berbatasan dengan desa Demangan
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan desa Winong
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan desa Demangan

Lingkungan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar terletak di dekat bungalow Wali Songo Ngabar, sehingga memberikan keunggulan dalam bidang akademik khususnya bidang keagamaan. Selain itu lokasinya cukup jauh dari jalan raya sehingga suasana belajar lebih nyaman dan kegiatan belajar tidak terpengaruh oleh kebisingan kendaraan bermotor

c. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama RI. Dalam menjalankan kegiatan akademiknya, MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar mempunyai otonomi yang nyata. Mampu membentuk dan mengembangkan visi, misi, dan tujuan yang menentukan tahapan dan aspek kegiatan sekolah untuk mewujudkan kehidupan nasional yang beradab.

1) Visi

“Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren”

2) Misi

- a) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah islamiyah, dan kebebasan

- b) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air;
- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- d) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam ilmu pengetahuan, bahasa Arab, bahasa Inggris, keterampilan, dan seni;
- e) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.

3) Tujuan

Tujuan MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar, yaitu:

- a) Terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliyah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- b) Terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya.
- c) Terjadi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- d) Terjadi peningkatan skor UAN/UASBN minimal rata-rata +1.00 dari standar yang ada.

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar tingkat atas adalah Majelis Riyasatil Ma'had, kemudian kepengurusan, kemudian cabang ada 2. Madrasah adalah Bapak Ali Syahadat, S .Ag. Di bawah kepemimpinan kepala Madrasah ada wakil pertama, wakil kedua, TU, bendahara Madrasah, dan seterusnya

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangatlah penting dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena keberhasilan proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan tidak hanya bergantung pada pendidiknya saja tetapi juga harus seimbang. dengan sarana dan prasarana yang memadai. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah juga tergantung pada struktur yang mampu mendukung lahirnya generasi peserta didik yang unggul sesuai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, memiliki fasilitas yang memadai dapat membangkitkan minat belajar siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Namun sebaliknya, jika sarana dan prasarana tidak memadai, maka mutu pendidikan tidak dapat tercapai sesuai harapan.

Sarana dan prasarana di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dan fasilitas di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar antara lain:

- 1) 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru
- 2) 1 ruang TU, 13 ruang kelas
- 3) 1 mushola, 1 laboratorium komputer
- 4) 1 perpustakaan, 1 ruang UKS
- 5) 6 toilet, lapangan sepak bola
- 6) 1 set drum band

f. Keadaan Guru

Guru di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar cukup banyak. Dengan berjumlah 39 orang dan rincian jenjang pendidikan sebagai berikut:

- 1) 3 orang guru berkualifikasi S2
- 2) 24 orang berkualifikasi S1
- 3) 1 orang pendidikan sarmud
- 4) 1 orang pendidikan D2
- 5) 12 orang jenjang pendidikan SMA

g. Kurikulum dan sistem Pendidikan

Kurikulum merupakan program pendidikan yang ditawarkan lembaga pendidikan kepada peserta didik. Berdasarkan program pendidikan tersebut, peserta didik melaksanakan berbagai kegiatan belajar dengan cara yang mendorong pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah merekomendasikan pelaksanaan program sebagai suatu rencana pendidikan yang mencakup sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat selesainya program pendidikan.

B. Paparan Hasil Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Paparan data pra penelitian adalah langkah awal sebelum proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sebelum mengajar, peneliti terlebih dahulu harus menyusun rancangan pembelajaran. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, peneliti hendaknya mempertimbangkan secara matang model, media, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III MI Mamba'ul Huda Ngabar. Berdasarkan hasil observasi langsung di kelas III, penelitian menyimpulkan bahwa kendala yang ditemui dalam proses pembelajaran Fiqih adalah kondisi kelas yang bising, serta siswa masih asik dengan dunianya sendiri sehingga tidak fokus pada proses pembelajaran dan mengakibatkan rendahnya kemampuan konsentrasi belajar siswa serta berpengaruh pada pemahaman pada siswa.

Paparan data pra penelitian adalah langkah awal sebelum proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Langkah awal tersebut yaitu penyusunan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Instrumen penelitian tersebut

⁴⁹ Anugrah, M. *Penelitian Tindakan Kelas: (Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit Leutika Prio. (2019).

meliputi modul ajar dan lembar observasi serta tes untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep pada siswa. Langkah selanjutnya yaitu mengunjungi tempat penelitian yaitu di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar yang dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2023 dengan menemui kepala madrasah yaitu Bapak Ali Syahadat, S .Ag. Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan maksud, rencana dan tujuan datang ke MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar untuk mengadakan penelitian di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar. Kemudian dari pihak kepala MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar dan berharap penelitian yang dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar serta dapat memberikan ilmu baru tentang pembelajaran. Selanjutnya pihak sekolah memberikan saran untuk menemui guru Fiqih yaitu Bu Arrina Yusfarida untuk mendiskusikan rencana dan keperluan penelitian. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan data awal.

Peneliti melakukan wawancara kepada Bu Arrina Yusfarida selaku guru mata pelajaran Fiqih pada siswa kelas III. Beliau menjelaskan kegiatan pembelajaran Fiqih yang dilaksanakan di MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar kelas III memiliki beberapa pertemuan untuk kegiatan mengajar tersebut. Beliau mengatakan bahwa masih ada beberapa siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran, seperti siswa cenderung berbicara dengan temannya, bermain sendiri, dan kurang terlibat pada saat pembelajaran Fiqih.

Peneliti juga melakukan pengamatan kepada beberapa siswa MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar kelas III. Siswa mengatakan bahwa mata pelajaran Fiqih memiliki banyak materi. Guru cenderung menggunakan model konvensional berupa ceramah dan tanya jawab akan tetapi pada saat sesi tanya jawab hanya satu atau dua siswa saja yang bertanya bahkan terkadang tidak ada sama sekali yang bertanya.

Banyak siswa yang menganggap pelajaran Fiqih banyak materi yang sulit dipahami sehingga mengakibatkan pemahaman siswa belum

maksimal dalam pencapaiannya. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti mencoba menerapkan model yang belum pernah digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqih, yaitu model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC). Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat diartikan sebagai pembelajaran kooperatif, dimana model ini mengutamakan keaktifan berdasarkan informasi yang diterima oleh siswa dalam proses pembelajaran. Karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* menggunakan sistem pembelajaran kelompok, maka diharapkan terdapat interaksi yang saling mendukung antar teman sekelas untuk menumbuhkan semangat kerjasama dan tanggung jawab setiap siswa atau anggota kelompok.

Peneliti dan guru mata pelajaran, kolaborator dan pengamat menyusun rencana tindakan berdasarkan pengamatan awal pembelajaran yang positif, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman pada siswa. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan hasil belajar Fiqih.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus 1

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi.

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran menyiapkan perangkat pembelajaran antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 yang berisi identifikasi konsep-konsep yang dibahas terkait materi yang diajarkan, seperti tes yang dilakukan pada tahap penilaian kognitif untuk menguji pemahaman konsep siswa setelah adanya kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga setelah adanya tes dapat dijadikan acuan sebagai penilaian seberapa

jauh pemahaman konsep yang dikuasi siswa.⁵⁰ Selain itu juga disiapkan lembar observasi penilaian sikap untuk mengetahui kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dengan adanya penerapan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dan penilaian aktivitas guru untuk menilai seberapa baik guru dalam penyampaian materi. Dalam hal ini dengan menggunakan tes dan lembar observasi penilaian sikap dengan indikator menentukan siswa dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam shalat tarawih.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari senin tanggal 15 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dari guru membuka pelajaran, yaitu dimulai dengan salam dan absensi dilanjutkan mengkondisikan kesiapan belajar siswa. Guru selanjutnya melakukan kegiatan di mana guru kembali mengingatkan siswa tentang materi-materi yang didapatkan pada pertemuan sebelumnya. Guru juga menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan ini yaitu tentang “pengertian shalat tarawih dan pelaksanaan shalat tarawih” dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa juga diberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dari akhir sampai selesai.

b) Kegiatan Inti

⁵⁰ Nurfadilah, N. “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Sd Inpres Bangkala III Kota Makassar”. *Selecta Education Jurnal*, 1 (1), 86-98. 2018.

- (1) Siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.
- (3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
- (4) Masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian salat tarawih sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat tarawih
- (5) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar)
- (6) Kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam
- (7) Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian salat tarawih. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi pelaksanaan salat tarawih.
- (8) Setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi.
- (9) Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli
- (10) Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi
- (11) Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan.

(12) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini.

(13) Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi.

c) Kegiatan Penutup

(1) Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.

(2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.

(3) Guru mengucapkan salam penutup

3) Tahapan Observasi

Pada tahap observasi peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan guru bidang studi, beserta Wali Kelas bertindak sebagai pembantu peneliti yang mengamati kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan menjadikan lembar observasi sebagai acuan penilaian serta kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sekaligus dengan melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Peneliti mengamati pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Fiqih dalam materi sholat tarawih dengan menggunakan soal tes kognitif dan lembar observasi.

a) Aktivitas Guru

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana pada penelitian ini akan menggunakan instrument penilaian pada lembar observasi, guru yang akan dinilai dalam tahapan ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih.

Tabel 4. 1 Aktivitas Guru Siklus I

| No | Aktivitas Guru | Penilaian | | | |
|-------------------------|--|-----------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. Pendahuluan | | | | | |
| 1. | Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (Religius) | | | <input type="checkbox"/> | |
| 2. | Guru Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (Absensi) | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung | | | | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Guru memberi penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami | | | <input type="checkbox"/> | |
| B. Kegiatan Inti | | | | | |
| 1. | Guru meminta Siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru | | <input type="checkbox"/> | | |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan materi salat tarawih. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru memberikan instruksi Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. | | <input type="checkbox"/> | | |
| 4. | Guru membagikan peran masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian salat tarawih sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat tarawih | | | | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Guru memberikan informasi kepada siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar) 1 kelompok terdiri dari 14 | | | <input type="checkbox"/> | |

| | | | | | |
|-------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| | orang | | | | |
| 6. | Guru memberikan kepada kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian salat tarawih. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi pelaksanaan salat tarawih. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| 9. | Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 10. | Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| 11. | Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 12. | Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. | | <input type="checkbox"/> | | |
| 13. | Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi | | | | <input type="checkbox"/> |
| C. Penutup | | | | | |
| 1. | Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | |
|----------------------------------|--|-----------------|--|--------------------------|--|
| | hari ini.. | | | | |
| 2. | Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru mengucapkan salam penutup | | | <input type="checkbox"/> | |
| Skor Total | | = 67 | | BAIK | |
| Skor Maksimal | | = 84 | | | |
| Persentase Aktivitas Guru | | = 79,76% | | | |

Sumber : Olah data (2023)

Berdasarkan hasil data yang telah diolah didapatkan bahwa selama proses pelaksanaan Siklus I mengenai observasi terlaksananya pembelajaran mendapatkan skor persentase 79,76%, dimana mendapatkan nilai skor total sebesar 67 dengan skor maksimal 84. Sehingga dalam hal ini taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori baik.

b) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi sikap terdiri dari 2 indikator yang dinilai, dimana dalam penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil penelitian Siklus I pada Penilaian Sikap

| No | Aktivitas Guru | Penilaian | | | |
|-----------------------|---|-----------|---|--------------------------|--------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. Pendahuluan | | | | | |
| 1. | Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (Religius) | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Guru Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (Absensi) | | | | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Guru Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat | | | <input type="checkbox"/> | |

| | | | | | |
|-------------------------|--|--|--|--------------------------|--------------------------|
| | pembelajaran berlangsung | | | | |
| 5. | Guru memberi penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami | | | <input type="checkbox"/> | |
| B. Kegiatan Inti | | | | | |
| 1. | Guru meminta Siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru | | | <input type="checkbox"/> | |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan materi salat tarawih. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru memberikan instruksi Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 4. | Guru membagikan peran masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian salat witr sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat witr | | | <input type="checkbox"/> | |
| 5. | Guru memberikan informasi kepada siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar) 1 kelompok terdiri dari 14 orang | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Guru memberikan kepada kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Guru memberikan informasi Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian salat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi pelaksanaan salat Witr. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa | | | <input type="checkbox"/> | |

| | | | | | |
|---|--|-------------|--|--------------------------|--------------------------|
| | setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi | | | | |
| 9. | Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 10. | Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi | | | | <input type="checkbox"/> |
| 11. | Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12. | Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 13. | Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| C. Penutup | | | | | |
| 1. | Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru mengucapkan salam penutup | | | <input type="checkbox"/> | |
| Skor Total | | = 73 | | SANGAT BAIK | |
| Skor Maksimal | | = 84 | | | |
| Persentase Aktivitas Guru = 86,90% | | | | | |

Sumber : Olah data (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa siklus I selama kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa telah sesuai

dengan apa yang diharapkan. Data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I tentang observasi aktivitas siswa yang meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab jumlah maksimal skor yang bisa didapatkan adalah 224 dan skor yang diperoleh adalah 187. Maka didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 83,48% berarti taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik.

c) Penilaian Kognitif

Pada siklus I nilai pemahaman konsep mengenai pemahaman Sholat Tarawih menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* dibandingkan dengan pada saat hanya menggunakan model belajar yang konvensional. Adapun jumlah siswa adalah 28 anak. Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Penilaian kognitif dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap pengetahuan siswa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan adanya tes tulis yang diberikan kepada siswa dengan memiliki skor sebagai acuan penilaiannya.

Tabel 4. 3 Hasil penelitian Siklus I pada Penilaian Kognitif

| No. | Nama Siswa | Nilai | | Keterangan (KKM) |
|-----|------------------------------|-------|-----|------------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1. | Abhiansyah Azzam Al-Faizy | 80 | 66 | Tuntas |
| 2. | Abiyah Syabil Annaufi | 70 | 66 | Tuntas |
| 3. | Afist Alfian Saputra | 70 | 66 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Muazzam Khoirul Ahnafi | 75 | 66 | Tuntas |
| 5. | Ainaya Zahrotunnisa | 70 | 66 | Tuntas |
| 6. | Alaik Farhan Abadan | 60 | 66 | Tidak Tuntas |
| 7. | Alisha Aulia Nur Azimah | 75 | 66 | Tuntas |
| 8. | Annisa Safira Mega | 85 | 66 | Tuntas |
| 9. | Anggellya Oktavania Az-Zahra | 90 | 66 | Tuntas |
| 10. | Annisa Tsania Mumtazah | 70 | 66 | Tuntas |

| | | | | |
|--------------------------------------|------------------------------|-----|----|---------------|
| 11. | Aqila Aulia Nur Azizah | 80 | 66 | Tuntas |
| 12. | Aqila Eno Nur Afifah | 70 | 66 | Tuntas |
| 13. | Aqilla Adqiya Majdafina | 75 | 66 | Tuntas |
| 14. | Arlyn Faiza Maulida | 80 | 66 | Tuntas |
| 15. | Arsyil Fauzi Zidni | 75 | 66 | Tuntas |
| 16. | A'yun Fazila Qotrun Nadaa | 60 | 66 | Tidak Tuntas |
| 17. | Azka Ghaisan Hanif | 70 | 66 | Tuntas |
| 18. | Azkiya Rahmatul Husna | 70 | 66 | Tuntas |
| 19. | Bima Aji Maulana Ishak | 60 | 66 | Tidak Tuntas |
| 20. | Rafa Febriansyah | 60 | 66 | Tidak Tuntas |
| 21. | Chelsea Faradea Alzhafira | 85 | 66 | Tuntas |
| 22. | Choiril Imawan Mashuri Fabio | 65 | 66 | Tidak Tuntas |
| 23. | Messi Siswanto | 90 | 66 | Tuntas |
| 24. | Fachri Azzam Rabbani Faid | 85 | 66 | Tuntas |
| 25. | Jaawaza Rayyan | 100 | 66 | Tuntas |
| 26. | Firda Dwi Ramadhani | 70 | 66 | Tuntas |
| 27. | Loveya Azuzia Annur | 70 | 66 | Tuntas |
| 28. | Maulidia Anisa Sholiha | 80 | 66 | Tuntas |
| Siswa tuntas = 23 | | | | Tuntas |
| Siswa tidak tuntas = 5 | | | | |
| Persentase klasikal = 82,14 % | | | | |

Berdasarkan hasil nilai tes pemahaman konsep yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus I tentang penilaian kognitif siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan dengan jumlah 5 soal, dengan nilai paling tinggi sebesar 100 dan yang terendah 60. Dalam hal ini mendapatkan nilai yang telah mencapai KKM yaitu 23 siswa dari 28 siswa, sedangkan 5 dari 28 siswa belum mencapai nilai 66 (KKM). Nilai ketuntasan klasikal belajar di dalam kelas tersebut sudah termasuk kedalam kategori tuntas, karena persentase klasikal pada siklus 1 lebih dari 70%. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menerangkan suatu konsep

yang dapat dipelajari dengan baik dan mampu memberikan jawaban yang tepat dari soal-soal. Dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 82,14%.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap analisis dan refleksi, dimana peneliti bersama guru mata pelajaran yang bertugas sebagai pengajar dan peneliti menganalisis sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan. Kegiatan belajar yang belum sepenuhnya terlaksana, meskipun dengan menggunakan bantuan model pembelajaran Model *Inside Outside Circle*, ketika belajar siswa masih pasif, tidak menunjukkan adanya antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran.

Penilaian sikap yang dilaksanakan saat penerapan model *Inside Outside Circle*, siswa belum menunjukkan rasa antusiasnya dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa masih terlihat bermain sendiri saat berdiskusi didalam lingkaran kelompoknya pada proses pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside circle*, hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang maksimal sehingga menyebabkan nilai ada yang tidak tuntas, akan tetapi dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakannya siklus II dengan cara menerapkan model pembelajaran yang semula diterapkan dengan berdiri jadi diterapkan dengan duduk dengan tujuan siswa tidak ramai dan gaduh sehingga mempengaruhi pemahaman agar maksimal .

b. Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan selama (2x35 menit). Materi yang diberikan pada penelitian ini yaitu pengertian shalat witr dan

pelaksanaan shalat witir dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle*.

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2, menentukan konsep bahasan terkait dengan materi pengertian dan pelaksanaan salat witir yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa, serta tes yang dilakukan pada penilaian kognitif untuk menguji pemahaman konsep siswa setelah adanya kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga setelah adanya tes dapat dijadikan acuan sebagai penilaian seberapa jauh pemahaman konsep yang dikuasai Siswa. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi berupa lembar observasi penilaian sikap dan penilaian aktivitas guru. Dimana dalam hal ini pada penilaian sikap dan penilaian kognitif dengan indikator telah ditetapkan bahwa siswa dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat witir.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Sabtu 20 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

a) Kegiatan awal

- (1) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (*Religius*)
- (2) Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (*Absensi*)
- (3) Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu
- (4) Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung

- (5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan materi.
- (3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
- (4) Masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian salat witr sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat witr
- (5) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar)
- (6) Kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam
- (7) Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian salat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi pelaksanaan salat Witr.
- (8) Setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi
- (9) Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli

- (10) Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi
 - (11) Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan.
 - (12) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini.
 - (13) Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi
- c) Kegiatan Penutup
- (1) Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.
 - (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
 - (3) Guru mengucapkan salam penutup.

3) Tahapan Observasi

Pada tahap observasi peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan guru bidang studi, beserta wali kelas bertindak sebagai pembantu observer yang mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran dengan lembar observasi penilaian sikap dan penilaian aktivitas guru, serta penilaian kognitif menjadi acuan penilaian siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sekaligus dengan melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman konsep belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Peneliti mengamati pemahaman yang didapatkan siswa dengan menggunakan penilaian tes kognitif dan lembar observasi.

a) Aktivitas Guru

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana pada penelitian ini akan menggunakan instrument penilaian pada lembar observasi, guru yang akan dinilai dalam tahapan ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih.

Tabel 4. 4 Aktivitas Guru pada Siklus II

| No | Aktivitas Guru | Penilaian | | | |
|-------------------------|--|-----------|---|--------------------------|--------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| D. Pendahuluan | | | | | |
| 1. | Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (Religius) | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Guru Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (Absensi) | | | | <input type="checkbox"/> |
| 3. | Guru Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung | | | <input type="checkbox"/> | |
| 5. | Guru memberi penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami | | | <input type="checkbox"/> | |
| E. Kegiatan Inti | | | | | |
| 1. | Guru meminta Siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru | | | <input type="checkbox"/> | |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan materi salat tarawih. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru memberikan instruksi Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 4. | Guru membagikan peran masing-masing kelompok | | | <input type="checkbox"/> | |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--------------------------|--------------------------|
| | berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian salat witr sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat witr | | | | |
| 5. | Guru memberikan informasi kepada siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar) 1 kelompok terdiri dari 14 orang | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Guru memberikan kepada kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Guru memberikan informasi Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian salat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi pelaksanaan salat Witr. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| 9. | Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 10. | Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi | | | | <input type="checkbox"/> |
| 11. | Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12. | Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|-----------------|--|--------------------------|--|
| | mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. | | | | |
| 13. | Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| F. Penutup | | | | | |
| 1. | Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 2. | Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru mengucapkan salam penutup | | | <input type="checkbox"/> | |
| Skor Total | | = 73 | | SANGAT BAIK | |
| Skor Maksimal | | = 84 | | | |
| Persentase Aktivitas Guru | | = 86,90% | | | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil data yang telah diolah didapatkan bahwa selama proses pelaksanaan Siklus II mengenai observasi aktivitas guru terlaksana dengan baik disbanding dengan siklus sebelumnya. Mendapatkan skor persentase 86,90%, dimana mendapatkan nilai skor total sebesar 73 dengan skor maksimal 84. Sehingga dalam hal ini taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori sangat baik.

b) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi sikap yang terdiri dari 2 indikator yang dinilai, dimana dalam penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil penelitian Siklus II pada Penilaian Sikap

| No. | Nama Peserta Disik | Disiplin | | | | Tanggung jawab | | | | Total skor |
|-----|------------------------------|----------|---|--------------------------|--------------------------|----------------|--------------------------|--------------------------|---|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Abhiansyah Azzam Al-Faizy | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 2. | Abiyan Syabil Annaufi | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |
| 3. | Afist Alfian Saputra | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |
| 4. | Ahmad Muazzam Khoirul | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |
| 5. | Ainaya Zahrotunnisa | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 6. | Alaik Farhan Abadan | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 7. | Alisha Aulia Nur Azimah | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 8. | Annisa Safira Mega | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 9. | Anggellya Oktavana Az-Zahra | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 10. | Annisa Tsania Mumtazah | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 11. | Aqila Aulia Nur Azizah | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |
| 12. | Aqila Eno Nur Afifah | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 13. | Aqilla Adqiya Majdafina | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 14. | Arlyn Faiza Maulida | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 15. | Arsyil Fauzi Zidni | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 16. | A'yun Fazila Qotrun Nadaa | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 17. | Azka Ghaisan Hanif | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | 8 | |
| 18. | Azkiya Rahmatul Husna | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 19. | Bima Aji Maulana Ishak | | | | <input type="checkbox"/> | | <input type="checkbox"/> | | 7 | |
| 20. | Rafa Febriansyah | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 21. | Chelsea Faradea Alzhafira | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |
| 22. | Choiril Imawan Mashuri Fabio | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 7 | |
| 23. | Messi Siswanto | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 6 | |

| | | | | | | | | | | |
|---|---------------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------|
| 24 | Fachri Azzam Rabbani Faid | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | | 6 |
| 25 | Jaawaza Rayyan | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | | 6 |
| 26 | Firda Dwi Ramadhani | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 27 | Loveya Azuzia Annur | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | | 6 |
| 28 | Maulidia Anisa Sholiha | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| Skor Total = 204 | | | | | | | | | | Sangat Baik |
| Skor Maksimal = 224 | | | | | | | | | | |
| Rata-rata Penilaian Sikap = 91,07% | | | | | | | | | | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa siklus II dapat diketahui bahwa selama kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan dibanding dengan sebelumnya. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus II tentang observasi aktivitas siswa yang meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab jumlah maksimal skor yang bisa didapatkan adalah 224 dan skor yang diperoleh adalah 204. Maka didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 91,07%, berarti taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

c) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap pengetahuan siswa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan adanya tes tulis yang diberikan kepada siswa dengan memiliki skor sebagai acuan penilaiannya.

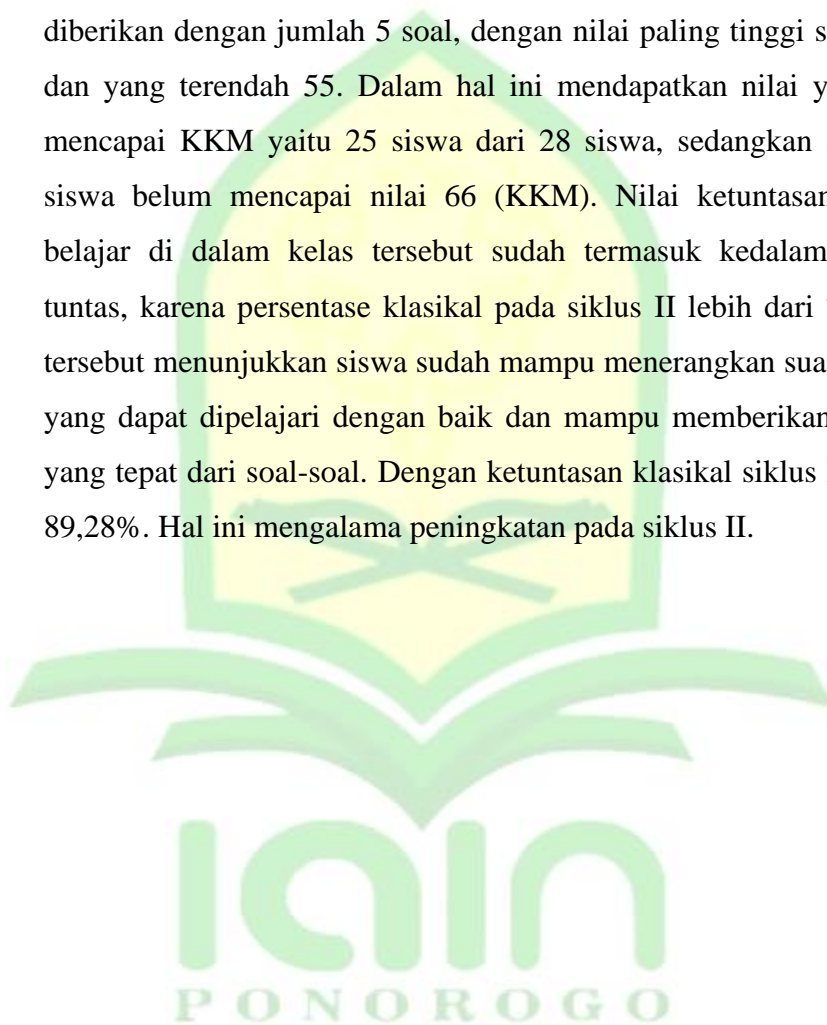
Tabel 4. 6 Hasil penelitian Siklus II pada Penilaian Kognitif

| No. | Nama Siswa | Nilai | | Keterangan |
|-----|------------------------------|-------|-----|--------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1. | Abhiansyah Azzam Al-Faizy | 70 | 66 | Tuntas |
| 2. | Abiyan Syabil Annaufi | 70 | 66 | Tuntas |
| 3. | Afist Alfian Saputra | 60 | 66 | Tidak Tuntas |
| 4. | Ahmad Muazzam Khoirul | 80 | 66 | Tuntas |
| 5. | Ainaya Zahrotunnisa | 70 | 66 | Tuntas |
| 6. | Alaik Farhan Abadan | 70 | 66 | Tuntas |
| 7. | Alisha Aulia Nur Azimah | 80 | 66 | Tuntas |
| 8. | Annisa Safira Mega | 70 | 66 | Tuntas |
| 9. | Anggellya Oktavania Az-Zahra | 76 | 66 | Tuntas |
| 10. | Annisa Tsania Mumtazah | 65 | 66 | Tuntas |
| 11. | Aqila Aulia Nur Azizah | 66 | 66 | Tuntas |
| 12. | Aqila Eno Nur Afifah | 70 | 66 | Tuntas |
| 13. | Aqilla Adqiya Majdafina | 76 | 66 | Tuntas |
| 14. | Arlyn Faiza Maulida | 80 | 66 | Tuntas |
| 15. | Arsyil Fauzi Zidni | 70 | 66 | Tuntas |
| 16. | A'yun Fazila Qotrun Nadaa | 65 | 66 | Tidak Tuntas |
| 17. | Azka Ghaisan Hanif | 55 | 66 | Tidak Tuntas |
| 18. | Azkiya Rahmatul Husna | 75 | 66 | Tuntas |
| 19. | Bima Aji Maulana Ishak | 70 | 66 | Tuntas |
| 20. | Rafa Febriansyah | 75 | 66 | Tuntas |
| 21. | Chelsea Faradea Alzhafira | 85 | 66 | Tuntas |
| 22. | Choiril Imawan Mashuri Fabio | 80 | 66 | Tuntas |
| 23. | Messi Siswanto | 86 | 66 | Tuntas |
| 24. | Fachri Azzam Rabbani Faid | 90 | 66 | Tuntas |
| 25. | Jaawaza Rayyan | 80 | 66 | Tuntas |
| 26. | Firda Dwi Ramadhani | 85 | 66 | Tuntas |
| 27. | Loveya Azuzia Annur | 80 | 66 | Tuntas |
| 28. | Maulidia Anisa Sholiha | 87 | 66 | Tuntas |

| | | |
|--------------------------------------|-----------------|---------------|
| Siswa tidak tuntas | = 3 | Tuntas |
| Siswa tuntas | = 25 | |
| Persentase penilaian kognitif | = 89,28% | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil nilai tes pemahaman konsep yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus II tentang penilaian kognitif siswa, jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan dengan jumlah 5 soal, dengan nilai paling tinggi sebesar 90 dan yang terendah 55. Dalam hal ini mendapatkan nilai yang telah mencapai KKM yaitu 25 siswa dari 28 siswa, sedangkan 3 dari 28 siswa belum mencapai nilai 66 (KKM). Nilai ketuntasan klasikal belajar di dalam kelas tersebut sudah termasuk kedalam kategori tuntas, karena persentase klasikal pada siklus II lebih dari 70%. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menerangkan suatu konsep yang dapat dipelajari dengan baik dan mampu memberikan jawaban yang tepat dari soal-soal. Dengan ketuntasan klasikal siklus II sebesar 89,28%. Hal ini mengalami peningkatan pada siklus II.



4) Tahap Refleksi

Pada siklus II, tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan konsep penelitian pada penerapan model *Inside Outside Circle* pada siswa kelas III peneliti melihat adanya peningkatan dalam hasil penilaian sikap maupun kognitif pada pemahaman konsep, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan aktivitas guru yang semakin baik perannya dalam pembelajaran sudah menampakkan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dengan baik dan siswa telah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran tersebut, namun belum sepenuhnya terselesaikan karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Kendala yang terjadi disikus II ini pada saat tes tulis 5 butir soal masih ada anak yang bingung saat mengerjakannya dan terlihat beberapa kali ingin menyontek hasil temannya, untuk mengatasinya, peneliti mendorong siswa agar percaya diri dalam menjawab soal. Selain itu, beberapa anak masih terlihat belum sepenuhnya dapat memberikan semua atensi (fokusnya) pada pembelajaran. Siklus II ini masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri dan terlihat tidak memperhatikan proses pembelajaran, sehingga membuat fokus siswa lain ikut terpecah kembali, maka terkait hal ini peneliti mencoba memberikan perubahan suasana yang berbeda dengan sebelumnya agar siswa lebih menunjukkan antusiasnya selama proses pembelajaran. Dengan cara menciptakan suasana kelas yang lebih seru, seperti meningkatkan semangat kompetensi belajar siswa dan sesekali memberikan *ice breaking* tentang kefokusannya siswa. dengan begitu siswa menjadi fokus dan mendengarkan sehingga nilainya akan jauh lebih baik dan mendukung pembelajaran.

c. Siklus III

Pada siklus III nilai pemahaman konsep mata pelajaran Fiqih dengan materi keutamaan sholat witir dan tata cara sholat witir. Siklus

III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan berdasarkan hasil temuan observer yang terdapat pada siklus II. Siklus III dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Dalam model pembelajaran yang dilaksanakan selama (2x35 menit). Materi yang diberikan pada penelitian ini yaitu keutamaan shalat witir dan tata cara shalat witir dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dan model diskusi, tanya jawab, ceramah.

1) Tahapan Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, Pada tahap ini peneliti dan guru mata pelajaran mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 3, menentukan konsep bahasan terkait dengan materi yang akan diajarkan sebagai media pembelajaran siswa, serta tes yang dilakukan pada penilaian kognitif untuk menguji pemahaman konsep siswa setelah adanya kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga setelah adanya tes dapat dijadikan acuan sebagai penilaian seberapa jauh pemahaman konsep yang dikuasi siswa. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi penilaian sikap serta penilaian aktivitas guru. Dimana dalam hal ini pada lembar observasi penilaian sikap dan soal tes kognitif dengan indikator telah ditetapkan bahwa siswa dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam salat witir.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus III dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tepatnya hari Sabtu 27 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran dibagi ke dalam 3 tahap, yaitu pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP 3 dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

a) Kegiatan awal

- (1) Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (*Religius*)
- (2) Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (*Absensi*)
- (3) Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu
- (4) Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung
- (5) Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami.

b) Kegiatan Inti

- (1) Siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.
- (3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
- (4) Masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi keutamaan salat witr sedangkan kelompok 2 dengan materi tata cara salat witr
- (5) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar)
- (6) Kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam
- (7) Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi keutamaan salat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi tata cara salat witr.

- (8) Setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi
- (9) Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli
- (10) Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi
- (11) Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan.
- (12) Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini.
- (13) Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi.

c) Kegiatan Penutup

- (1) Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.
- (2) Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa.
- (3) Guru mengucapkan salam penutup.

3) Tahapan Observasi

Pada tahap observasi peneliti bertindak sebagai guru pengajar dan guru bidang studi, beserta wali kelas bertindak sebagai pembantu observer yang mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran dengan lembar observasi aktivitas guru, penilaian sikap dan penilaian kognitif sebagai acuan penilaian serta kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan

model pembelajaran *Inside Outside Circle* sekaligus dengan melakukan dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan.

Peneliti mengamati keaktifan serta pemahaman konsep siswa dengan menggunakan penilaian tes kognitif dan lembar observasi.

a) **Aktivitas Guru**

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penilaian terhadap aktivitas yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran. Dimana pada penelitian ini akan menggunakan instrument penilaian pada lembar observasi, guru yang akan dinilai dalam tahapan ini yaitu guru mata pelajaran Fiqih.

Tabel 4. 7 Aktivitas Guru Siklus III

| No | Aktivitas Guru | Penilaian | | | |
|-------------------------|--|-----------|---|--------------------------|--------------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| A. Pendahuluan | | | | | |
| 1. | Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan doa bersama (Religius) | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Guru Melakukan komunikasi kehadiran peserta didik (Absensi) | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru Melakukan apersepsi dengan mengingat pembelajaran minggu lalu | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Guru memberi motivasi agar siswa semangat saat pembelajaran berlangsung | | | | <input type="checkbox"/> |
| 5. | Guru memberi penjelasan dari guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dilakukan hari ini serta apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan dapat dipahami | | | | <input type="checkbox"/> |
| B. Kegiatan Inti | | | | | |
| 1. | Guru meminta Siswa untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru | | | <input type="checkbox"/> | |
| 2. | Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahami, | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | |
|-----|--|--|--|--------------------------|--------------------------|
| | pertanyaan ini harus tetap berkaitan materi salat tarawih. | | | | |
| 3. | Guru memberikan instruksi Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 4. | Guru membagikan peran masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi keutamaan salat witr sedangkan kelompok 2 dengan materi tata cara salat witr | | | <input type="checkbox"/> | |
| 5. | Guru memberikan informasi kepada siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar) 1 kelompok terdiri dari 14 orang | | | | <input type="checkbox"/> |
| 6. | Guru memberikan kepada kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 7. | Guru memberikan informasi Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi keutamaan salat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam menjelaskan materi tata cara salat witr.. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 8. | Guru memberikan instruksi kepada siswa bahwa setiap individu didalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| 9. | Kedua kelompok lingkaran bergeser searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam hingga selesai, kemudian giliran lingkaran luar yang bergeser sampai semua mendapatkan informasi mengenai materi yang dikuasi oleh kelompok ahli. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 10. | Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui dan mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi | | | | <input type="checkbox"/> |

| | | | | | |
|----------------------------------|---|-----------------|--|--------------------------|--------------------------|
| 11. | Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai tanda kesimpulan. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 12. | Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan pada hari ini. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 13. | Setelah selesai, siswa diberi tugas sebagai evaluasi terhadap materi | | | <input type="checkbox"/> | |
| C. Penutup | | | | | |
| 1. | Guru menyampaikan kembali kesimpulan materi pada hari ini.. | | | | <input type="checkbox"/> |
| 2. | Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. | | | <input type="checkbox"/> | |
| 3. | Guru mengucapkan salam penutup | | | | <input type="checkbox"/> |
| Skor Total | | = 77 | | SANGAT BAIK | |
| Skor Maksimal | | = 84 | | | |
| Persentase Aktivitas Guru | | = 91,67% | | | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, didapatkan selama proses pelaksanaan Siklus III mendapatkan skor persentase 91,67%, dimana mendapatkan nilai skor total sebesar 77 dengan skor maksimal 84. Sehingga dalam hal ini taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori sangat baik.

b) Penilaian Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilakukan menggunakan lembar observasi sikap yang terdiri dari 2 indikator yang dinilai, dimana dalam penilaian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil penelitian Siklus III pada Penilaian Sikap

| No. | Nama Peserta Disik | Disiplin | | | | Tanggung jawab | | | | Total skor |
|-----|------------------------------|----------|---|--------------------------|--------------------------|----------------|---|--------------------------|--------------------------|------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1. | Abhiansyah Azzam Al-Faizy | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 2. | Abiyan Syabil Annaufi | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |
| 3. | Afist Alfian Saputra | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 4. | Ahmad Muazzam Khoirul Ahnafi | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 5. | Ainaya Zahrotunnisa | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 6. | Alaik Farhan Abadan | | | <input type="checkbox"/> | | | | | <input type="checkbox"/> | 7 |
| 7. | Alisha Aulia Nur Azimah | | | <input type="checkbox"/> | | | | | <input type="checkbox"/> | 7 |
| 8. | Annisa Safira Mega | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 9. | Anggellya Oktavania Az-Zahra | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 10. | Annisa Tsania Mumtazah | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 11. | Aqila Aulia Nur Azizah | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |
| 12. | Aqila Eno Nur Afifah | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |
| 13. | Aqilla Adqiya Majdafina | | | <input type="checkbox"/> | | | | | <input type="checkbox"/> | 7 |
| 14. | Arlyn Faiza Maulida | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |
| 15. | Arsyil Fauzi Zidni | | | <input type="checkbox"/> | | | | | <input type="checkbox"/> | 7 |
| 16. | A'yun Fazila Qotrun Nadaa | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |

| | | | | | | | | | | |
|---|---------------------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|--|--|--------------------------|--------------------------|--------------------|
| 17. | Azka Ghaisan Hanif | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 18. | Azkiya Rahmatul Husna | | | <input type="checkbox"/> | | | | | <input type="checkbox"/> | 7 |
| 19. | Bima Aji Maulana Ishak | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 20. | Rafa Febriansyah | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 21. | Chelsea Faradea Alzhafira | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 22. | Choiril Imawan Mashuri Fabio | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 23 | Messi Siswanto | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 24 | Fachri Azzam Rabbani Faid | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 25 | Jaawaza Rayyan | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 26 | Firda Dwi Ramadhani | | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | 8 |
| 27 | Loveya Azuzia Annur | | | <input type="checkbox"/> | | | | <input type="checkbox"/> | | 6 |
| 28 | Maulidia Anisa Sholiha | | | | <input type="checkbox"/> | | | <input type="checkbox"/> | | 7 |
| Skor Total = 211 | | | | | | | | | | Sangat Baik |
| Skor Maksimal = 224 | | | | | | | | | | |
| Rata-rata Penilaian Sikap = 94,19% | | | | | | | | | | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa siklus III selama kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus III tentang observasi aktivitas siswa meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab jumlah maksimal skor yang bisa didapatkan adalah 224 dan skor yang diperoleh adalah 211. Maka didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 94,19%, berarti taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

c) Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif dapat dikatakan sebagai penilaian terhadap pengetahuan siswa, dimana dalam hal ini dapat diukur dengan adanya tes tulis yang diberikan kepada siswa dengan memiliki skor sebagai acuan penilaiannya.



Tabel 4.9 Hasil penelitian Siklus III pada Penilaian Kognitif

| No. | Nama Siswa | Nilai | | Keterangan |
|-----|------------------------------|-------|-----|------------|
| | | Skor | KKM | |
| 1. | Abhiansyah Azzam Al-Faizy | 80 | 66 | Tuntas |
| 2. | Abiyan Syabil Annaufi | 75 | 66 | Tuntas |
| 3. | Afist Alfian Saputra | 80 | 66 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Muazzam Khoirul Ahnafi | 70 | 66 | Tuntas |
| 5. | Ainaya Zahrotunnisa | 75 | 66 | Tuntas |
| 6. | Alaik Farhan Abadan | 76 | 66 | Tuntas |
| 7. | Alisha Aulia Nur Azimah | 85 | 66 | Tuntas |
| 8. | Annisa Safira Mega | 78 | 66 | Tuntas |
| 9. | Anggellya Oktavania Az-Zahra | 76 | 66 | Tuntas |
| 10. | Annisa Tsania Mumtazah | 79 | 66 | Tuntas |
| 11. | Aqila Aulia Nur Azizah | 80 | 66 | Tuntas |
| 12. | Aqila Eno Nur Afifah | 79 | 66 | Tuntas |
| 13. | Aqilla Adqiya Majdafina | 80 | 66 | Tuntas |
| 14. | Arlyn Faiza Maulida | 90 | 66 | Tuntas |
| 15. | Arsyil Fauzi Zidni | 78 | 66 | Tuntas |
| 16. | A'yun Fazila Qotrun Nadaa | 80 | 66 | Tuntas |
| 17. | Azka Ghaisan Hanif | 70 | 66 | Tuntas |
| 18. | Azkiya Rahmatul Husna | 76 | 66 | Tuntas |
| 19. | Bima Aji Maulana Ishak | 70 | 66 | Tuntas |
| 20. | Rafa Febriansyah | 75 | 66 | Tuntas |
| 21. | Chelsea Faradea Alzhafira | 80 | 66 | Tuntas |
| 22. | Choiril Imawan Mashuri Fabio | 85 | 66 | Tuntas |
| 23. | Messi Siswanto | 86 | 66 | Tuntas |
| 24. | Fachri Azzam Rabbani Faid | 90 | 66 | Tuntas |
| 25. | Jaawaza Rayyan | 80 | 66 | Tuntas |
| 26. | Firda Dwi Ramadhani | 85 | 66 | Tuntas |
| 27. | Loveya Azuzia Annur | 80 | 66 | Tuntas |

| | | | | |
|---|------------------------|----|----|---------------|
| 28. | Maulidia Anisa Sholiha | 87 | 66 | Tuntas |
| Siswa tidak tuntas = 0 | | | | Tuntas |
| Siswa tuntas = 28 | | | | |
| Persentase penilaian kognitif = 100% | | | | |

Sumber : Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil nilai tes pemahaman konsep yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus III tentang penilaian kognitif siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan dengan sejumlah 5 butir soal, dengan nilai paling tinggi sebesar 90 dan yang terendah 70. Dimana dalam hal ini mendapatkan nilai persentase sebesar yang telah mencapai nilai KKM yaitu 100% siswa pada pemahaman konsep mengenai materi keutamaan sholat witr dan tata cara sholat witr. Dimana dalam hal ini yang telah mencapai nilai KKM yaitu 28 anak dari 28 siswa. Nilai klasikal ketuntasan belajar di dalam kelas tersebut sudah termasuk kedalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan siswa sudah mampu menerangkan suatu konsep yang dapat dipelajari dengan baik dan mampu memberikan jawaban yang tepat dari soal.

4) Tahap Refleksi

Pada tahap analisis dan refleksi siklus III, terlihat mengalami peningkatan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yakni melalui pelaksanaan pembentukan lingkaran, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus II. Serta hasil penilaian kognitif pada lembar observasi mendapatkan nilai yang sepenuhnya mencapai KKM, maka hal ini sesuai dengan harapan peneliti. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada

siklus III dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 100%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis selama proses pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar, dalam materi yang telah diuraikan mengenai sholat tarawih dan sholat Witir, dimana mengenai pemahaman akan sholat witir dan sholat tarawih. Salat Witir dapat diartikan sebagai shalat sunah yang dikerjakan pada waktu malam hari antara setelah waktu isya dan sebelum waktu salat Subuh, dengan rakaat ganjil⁵¹. Salat ini dilakukan setelah salat lainnya, seperti tarawih dan tahajud, hal ini didasarkan pada sebuah hadist, sedangkan sholat tawarih adalah salat sunah yang dilakukan khusus hanya pada bulan Ramadan. Tarawih dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari *تَرْوِيحَةٌ* yang diartikan sebagai "waktu sesaat untuk istirahat". Waktu pelaksanaan salat sunah ini adalah selepas salat Isya dan biasanya dilakukan secara berjamaah di masjid⁵².

Proses kegiatan pembelajaran di kelas III MI Mambaul Huda Ngabar pemahaman konsep siswa masih rendah apabila pembelajaran hanya disampaikan dengan cara yang monoton. Pada kelas III MI Mambaul Huda Ngabar mata pelajaran Fiqih disajikan melalui tatap muka di Kelas dalam bentuk pembelajaran konvensional, yang didominasi oleh model ceramah tidak menonjolkan peran siswa dan keterampilan pemahaman setiap siswa.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus dengan 3 kali pertemuan, siklus I dilaksanakan pada hari senin 15 Mei 2023. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu 20 Mei 2023. Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Mei 2023. Tahap-tahap dalam penelitian ini anatra lain, perencanaan,

⁵¹ Alfian Syach, Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 127-137, (2022).

⁵² Acintya Wika Sitakusuma & Helen Andriani. Kepatuhan Penggunaan Masker pada Kegiatan Shalat Tarawih di Masjid Al Hikmah Jakarta Pasca Pencabutan Kebijakan PPKM. *Jurnal Medika Hutama*, 4(03 April), 3458-3464. (2023)

tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

1. Penerapan Model Pembelajaran Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada peningkatan pemahaman Konsep siswa. Dalam penelitian ini terdapat III siklus dalam prosesnya. Setiap proses memiliki materi berbeda-beda yang diukur untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi sholat tarawih dan sholat witir.

Siklus I, pertama-tama pada awal kegiatan guru memberikan materi mengenai pengertian salat tarawih dan pelaksanaan salat tarawih. Setelah mempelajari materi, siswa diberikan waktu untuk bertanya dan menjawab. Dimana guru akan mengajak diskusi siswa dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok, sehingga anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

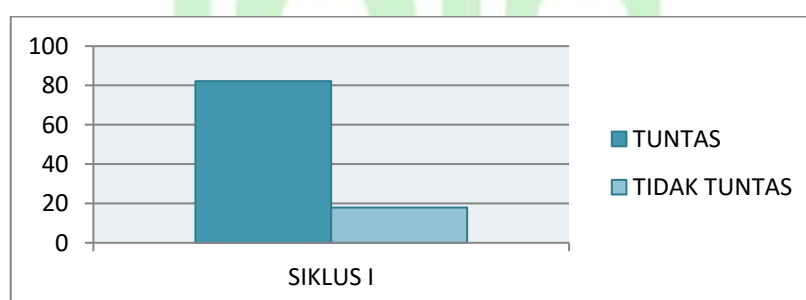
Pada kegiatan selanjutnya, masing-masing kelompok berdiskusi. Kelompok 1 dengan materi pengertian shalat tarawih sedangkan kelompok 2 dengan materi pelaksanaan salat tarawih, Siswa dibagi menjadi 2 kelompok (kelompok lingkaran dalam dan kelompok lingkaran luar), Kedua kelompok membentuk lingkaran yang berlapis (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap keluar dan lingkaran luar menghadap kedalam, Kelompok lingkaran dalam sebagai kelompok ahli dari materi pengertian shalat tarawih. Sedangkan kelompok lingkaran luar sebagai ahli dalam materi pelaksanaan salat tarawih, setiap individu di dalam kelompok ahli harus saling bertukar informasi yang sesuai dengan ahli materi. Kegiatan tersebut dilakukan sampai semua mengetahui serta mendapatkan informasi yang diberikan mengenai materi. Setelah kegiatan tersebut dilakukan, siswa kembali duduk bersama kelompoknya dan guru bertanya pada siswa materi apa yang telah didapat pada hari ini sebagai

tanda kesimpulan. Setelah siswa menjawab, guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang sudah dipelajari dan didiskusikan.

Pada siklus I aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dalam kategori baik, namun dalam prosesnya masih ada perbaikan yang perlu dilakukan yaitu pada proses pembelajaran yang masih terdengar awam dengan menerapkan model pembelajaran, dimana terdapat hasil yang kurang maksimal pada kegiatan siswa diminta untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru serta didapatkan bahwa selama proses pelaksanaan Siklus I mengenai observasi terlaksananya pembelajaran mendapatkan skor persentase 79,76%. Sehingga dalam hal ini taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori baik.



Grafik 4. 1 Hasil Penilaian Sikap Siklus I



Grafik 4. 2 Hasil Penilaian Kognitif Siklus I

Berdasarkan grafik diatas terdapat tahapan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I. Dimana mendapatkan hasil indikator yang telah diukur dengan penilaian sikap siklus I, kegiatan pembelajaran

berlangsung dan kegiatan siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus I tentang observasi aktivitas siswa yang meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab. Didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 83,48%, berarti taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori baik, sedangkan dalam penilaian kognitif siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan dengan sejumlah 5 soal, menunjukkan nilai persentase 82,14%.

Pada tahap analisis dan refleksi masih terdapat beberapa kekurangan. Kegiatan belajar yang belum sepenuhnya terlaksana, meskipun dengan menggunakan bantuan model pembelajaran Model *Inside Outside Circle*, ketika belajar siswa masih pasif, tidak menunjukkan adanya antusias yang tinggi dalam menerima pelajaran.

Penilaian sikap yang dilaksanakan saat penerapan model *Inside Outside Circle*, siswa belum menunjukkan rasa antusiasnya dalam menerima pelajaran dikarenakan siswa masih terlihat bermain sendiri saat berdiskusi didalam lingkaran kelompoknya pada proses pembelajaran menggunakan model *Inside-Outside circle*, hal ini menyebabkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi kurang maksimal sehingga menyebabkan nilai ada yang tidak tuntas, akan tetapi dalam mengatasi permasalahan tersebut perlu diadakannya siklus II dengan cara menerapkan model pembelajaran yang semula diterapkan dengan berdiri jadi diterapkan dengan duduk dengan tujuan siswa tidak ramai dan gaduh sehingga mempengaruhi pemahaman agar maksimal .

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa berbagi informasi dengan pasangan yang berbeda secara bersamaan, singkat, dan sering.⁵³ Penerapan model pembelajaran

⁵³Erni Rismawanti, Nur Aslindawaty, Hamran. "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP YP-PGRI 4 Makassar Melalui Model *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS)," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1) (2022), 252-258.

Inside Outside Circle sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, peneliti melaksanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan RPP. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan model pembelajaran yang diterapkan.⁵⁴

Siklus II, pertama-tama pada awal kegiatan guru memberikan materi mengenai pengertian salat witr dan pelaksanaan salat witr. Setelah mempelajari materi, siswa diberikan waktu untuk bertanya dan menjawab. Dimana guru akan mengajak diskusi siswa dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok, sehingga anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* memudahkan siswa dalam berpikir guna memahami materi yang diberikan, sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman konsep mata pelajaran siswa.⁵⁵

Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa menyusun kelas menjadi lingkaran (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap ke luar dan lingkaran luar menghadap ke dalam. Kelompok lingkaran dalam menjadi kelompok ahli yang memberikan informasi shalat witr. Sedangkan lingkaran luar berperan sebagai ahli dalam memberikan informasi pelaksanaan salat witr. Selanjutnya, kedua kelompok lingkaran tersebut digerakkan searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam sampai ke ujung, kemudian lingkaran luar geser hingga masing-masing kelompok mendapat informasi tentang materi yang dipelajarinya. Setelah kelompok menerima informasi tentang topik tersebut, siswa duduk bersama kelompoknya dan guru menanyakan mata pelajaran apa yang dipelajari siswa hari ini untuk disimpulkan.

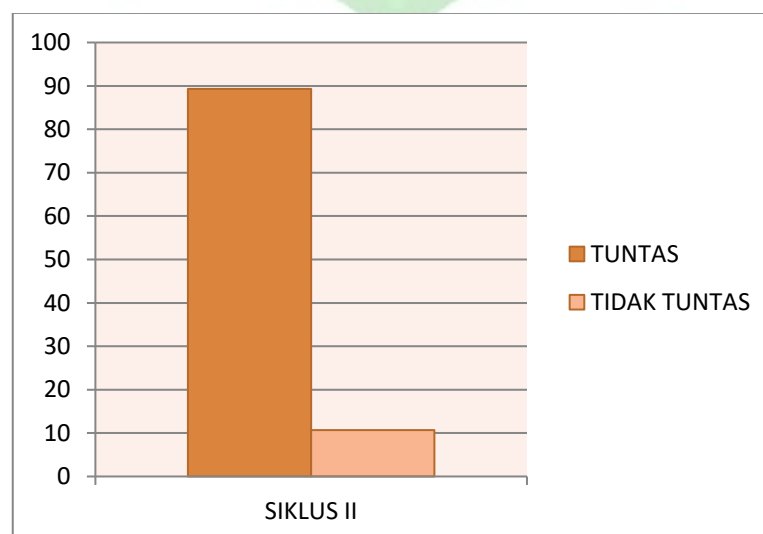
⁵⁴ Djabba." Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare." *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science* (2020), 2(1), 21-26.

⁵⁵ Lisa Yuliana, Ikbal Barlian dan Riswan Jaenudin. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Inside Outside Circle* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang," *Jurnal PROFIT : Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, (2018) 5(1), 17-27.

Siklus II aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dalam kategori baik, hal ini menunjukkan kenaikan dari Siklus I ke Siklus II menjadi kategori sangat baik. Peningkatan ini dilakukan sebab guru memberikan evaluasi terhadap kegiatan yang kurang maksimal pada Siklus I ke siklus II. Selama proses pelaksanaan Siklus II mengenai observasi terlaksananya pembelajaran mendapatkan skor persentase 86,90%. Taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori sangat baik.



Grafik 4. 3 Hasil Penilaian Sikap Siklus II



Grafik 4. 4 Hasil Penilaian Kognitif Siklus II

Berdasarkan grafik diatas terdapat tahapan pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II dan mendapatkan hasil indikator yang telah diukur dengan penilaian sikap siklus II saat kegiatan pembelajaran berlangsung kegiatan siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus II tentang observasi aktivitas siswa yang meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab. Didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 91,07%, dapat diartikan bahwa taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik, sedangkan penilaian kognitif siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan dengan sejumlah 5 soal. Mendapatkan nilai persentase sebesar yang telah mencapai nilai KKM 89,28%. Tahap Reflesi pada siklus II, tindakan yang diberikan telah sesuai dengan konsep penelitian pada penerapan model *Inside Outside Circle* pada siswa kelas III peneliti melihat adanya peningkatan dalam hasil penilaian sikap maupun kognitif pada pemahaman konsep, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dan siswa telah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran tersebut, namun belum sepenuhnya terselesaikan karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Pada siklus II, tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan konsep penelitian pada penerapan model *Inside Outside Circle* pada siswa kelas III peneliti melihat adanya peningkatan dalam hasil penilaian sikap maupun kognitif pada pemahaman konsep, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I dikarenakan aktivitas guru yang semakin baik perannya dalam pembelajaran sudah menampakkan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi kebutuhan siswa dengan baik dan siswa telah terbiasa dengan kegiatan pembelajaran tersebut, namun belum sepenuhnya terselesaikan karena masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Kendala yang terjadi disikus II ini pada saat tes tulis 5 butir soal masih ada anak yang bingung saat mengerjakannya dan terlihat beberapa kali ingin menyontek hasil temannya, untuk mengatasinya, peneliti mendorong siswa agar percaya diri dalam menjawab soal. selain itu beberapa anak masih terlihat belum sepenuhnya dapat memberikan semua atensi (fokusnya) pada pembelajaran, dimana di siklus II ini masih terdapat beberapa siswa yang bermain sendiri dan terlihat tidak memperhatikan proses pembelajaran, sehingga membuat fokus siswa lain ikut terpecah kembali, maka terkait hal ini peneliti mencoba memberikan perubahan suasana yang berbeda dengan sebelumnya agar siswa lebih menunjukkan antusiasnya selama proses pembelajaran. Dengan cara menciptakan suasana kelas yang lebih seru, seperti meningkatkan semangat kompetensi belajar siswa dan sesekali memberikan *ice breaking* tentang kefokusannya siswa. dengan begitu siswa menjadi fokus dan mendengarkan sehingga nilainya akan jauh lebih baik dan mendukung pembelajaran.

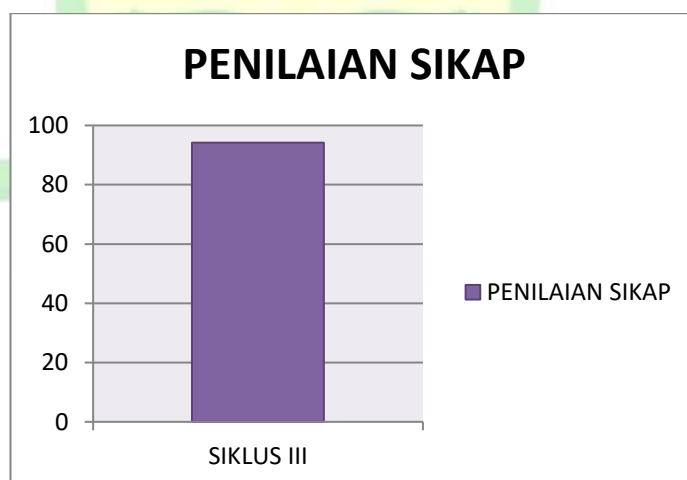
Penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, peneliti melaksanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan RPP.

Siklus III, pertama-tama pada awal kegiatan guru memberikan materi mengenai keutamaan dan tata cara shalat witr. Setelah mempelajari materi, siswa diberikan waktu untuk bertanya dan menjawab. Dimana guru akan mengajak diskusi siswa dan membentuk kelompok yang terdiri dari 2 kelompok, sehingga anak akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

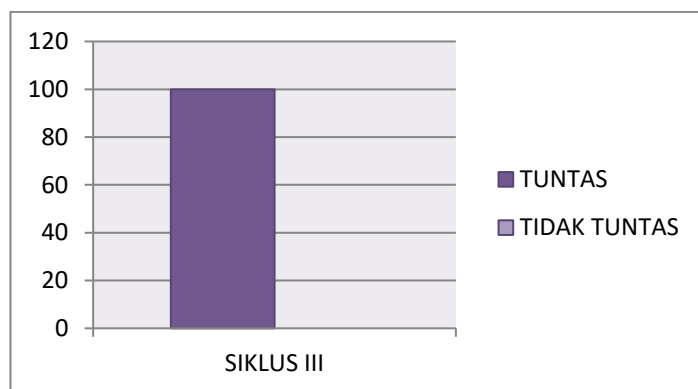
Pada kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa menyusun kelas menjadi lingkaran (dalam dan luar). Lingkaran dalam menghadap ke luar dan lingkaran luar menghadap ke dalam. Kelompok lingkaran dalam menjadi kelompok ahli yang memberi materi tentang keutamaan shalat witr. Sedangkan kelompok lingkaran luar berperan

sebagai ahli dalam memberikan materi tentang tata cara sholat witir. Kemudian kedua kelompok lingkaran tersebut digerakkan searah jarum jam, dimulai dari lingkaran dalam sampai ke ujung, kemudian lingkaran luar bergeser hingga masing-masing kelompok mendapat informasi tentang materi yang dipelajarinya. Setelah kelompok menerima informasi tentang topik tersebut, siswa duduk bersama kelompoknya dan guru menanyakan mata pelajaran apa yang dipelajari siswa hari ini untuk disimpulkan.

Siklus III aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dalam kategori sangat baik. Serta didapatkan bahwa selama proses pelaksanaan Siklus III mengenai observasi terlaksananya pembelajaran mendapatkan skor persentase 91,67%. Sehingga dalam hal ini taraf keberhasilan terlaksananya kegiatan pada aktivitas guru berdasarkan observasi yang telah dilakukan terdapat pada kategori sangat baik.



Grafik 4. 5 Hasil Penilaian Sikap Siklus III



Grafik 4. 6 Hasil Penilaian Kognitif Siklus III

Berdasarkan grafik diatas terdapat tahapan pelaksanaan dalam aktivitas siswa pada siklus III, mendapatkan hasil indikator yang telah diukur dengan penilaian sikap siklus III dalam pembelajaran berlangsung siswa telah sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan data yang telah diperoleh selama pelaksanaan siklus III tentang observasi aktivitas siswa yang meliputi sikap disiplin dan tanggung jawab. Didapatkan nilai persentase aktivitas siswa sebesar 94,19%, taraf keberhasilan pada aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik. Penilaian kognitif siswa jumlah skor nilai keseluruhan yang meliputi hasil tes yang telah diberikan sejumlah 5 butir soal. Dimana dalam hal ini mendapatkan nilai persentase sebesar yang telah mencapai nilai KKM 100% siswa pada pemahaman konsep mengenai keutamaan sholat witr dan tata cara sholat witr.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* yakni melalui pelaksanaan pembentukan lingkaran, siswa terlihat antusias dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus II. Serta hasil penilaian kognitif pada lembar observasi mencapai nilai yang sepenuhnya mencapai KKM, maka hal ini sesuai dengan harapan peneliti. Dengan demikian siklus dalam penelitian ini hanya sampai pada siklus III dikarenakan telah mencapai indikator keberhasilan sebesar 100%.

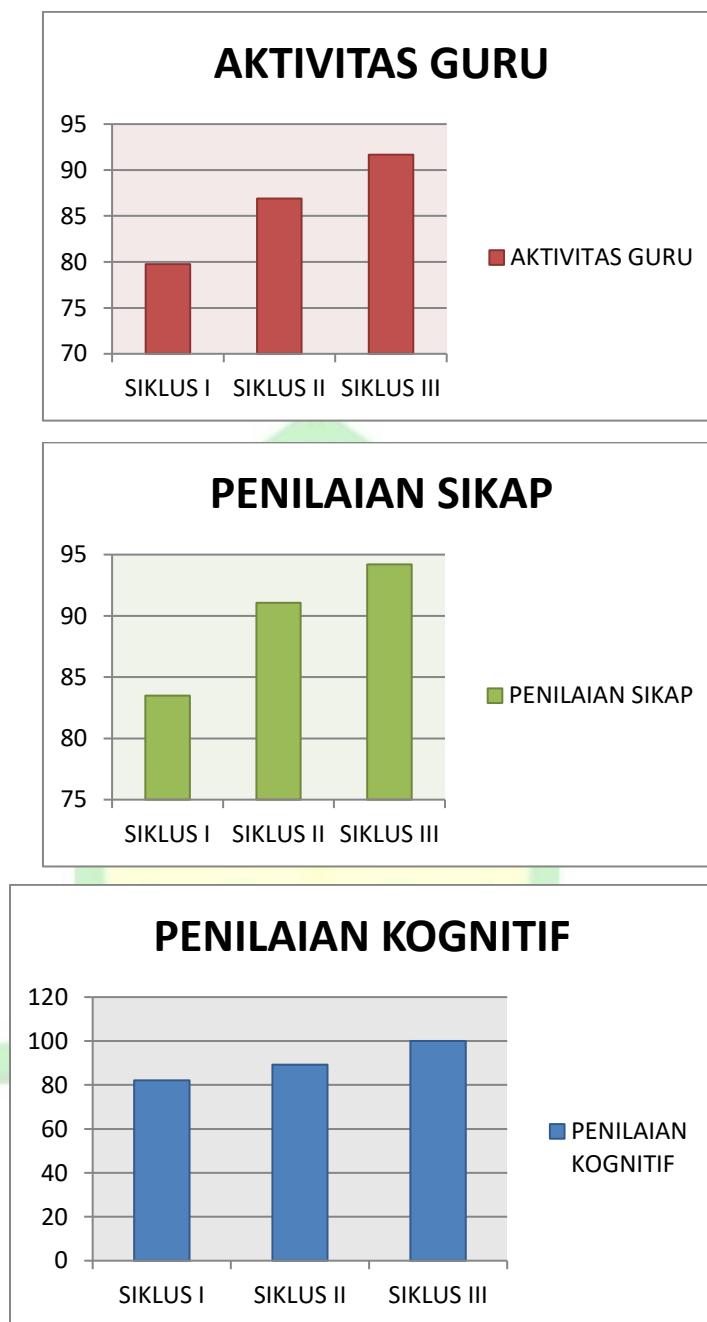
Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen, peneliti melaksanakan seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan

RPP. Hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman konsep pelajaran siswa, sehingga hal inilah yang menjadi salah satu faktor pendorong siswa untuk paham mengenai materi dan mendapatkan hasil yang lebih baik pada hasil pembelajaran.⁵⁶

2. Peningkatan Pemahaman Konsep pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas III MI Mambaul Huda Ngabar Di Terapkannya Model *Inside Outside Circle*

Pemahaman konsep siswa dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung, bagaimana penyampaian informasi terkait materi yang telah disampaikan anak dan pemahaman materi yang diterima oleh anak, hal ini dapat diukur dengan indikator yang ada yaitu pada penilain sikap serta dilanjut dengan adanya penilaian kognitif yang sebagai bukti sejauh mana pemahaman konsep anak setelah diterapkannya pembelajaran model *Inside Outside Circle*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penyampaian informasi terkait materi antar teman. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan lembar observasi khususnya pada penilaian kognitif yang mendapatkan hasil bahwa anak meningkat dalam memahami konsep dengan mendapatkan nilai diatas KKM. Hasil yang diperoleh pada tiap siklus akan dibandingkan untuk melihat persentase peningkatan pemahaman konsep siswa.

⁵⁶ Riska Sigmarlatu, Samuel Patra Ritiauw, dan Elsinora Mahaningtyas." Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Latihan Spg Ambon," *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan*, (2019). 7(1), 45-61.



Grafik 4. 7 Hasil Penilaian peningkatan pemahaman konsep

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan pada pemahaman konsep anak pada mata pelajaran Fiqih khususnya materi sholat tarawih dan sholat witr. Hal ini didukung dengan hasil penelitian bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* mempermudah siswa untuk berbagi informasi pada waktu yang bersamaan dan membuat siswa memiliki banyak kesempatan untuk

mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Hal tersebut senada dengan bahwa *Inside Outside Circle* dapat membangun sifat kerja sama siswa sehingga siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.⁵⁷

3. Faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Fiqih kelas III MI Mambaul Huda Ngabar

Model *Inside Outside Circle* efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman konsep, model *Inside Outside Circle* memiliki kelebihan yang mana mendukung dalam proses pembelajaran sehingga bagus untuk diterapkan di kelas. Karena adanya kelebihan yang dimiliki model *Inside Outside Circle* sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran⁵⁸.

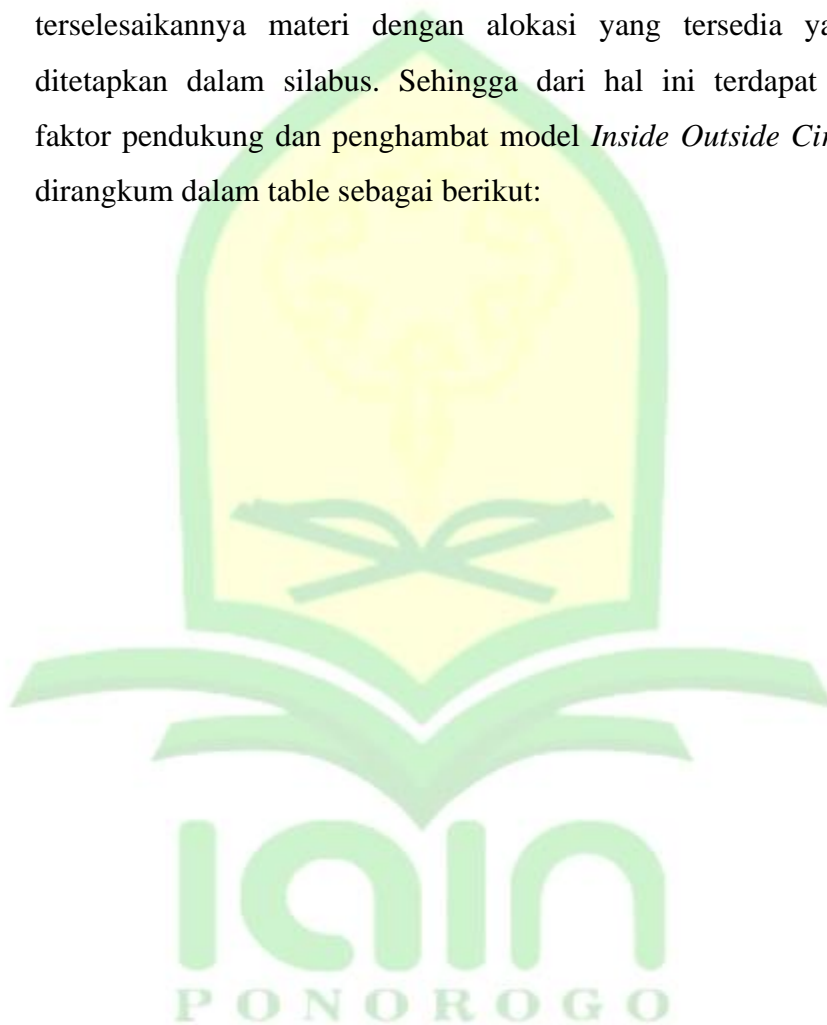
Minat siswa untuk memahami mata pelajaran sudah mulai pudar jika tidak didukung dengan pembelajaran yang membuat anak merasa tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, kebosanan anak saat pembelajaran berlangsung ini didorong dengan adanya faktor penyebab rendahnya pemahaman konsep pada siswa. Banyak siswa yang merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran karena proses pembelajaran yang membuat bosan dengan guru melakukan pembelajaran yang cenderung konvensional, dalam menyampaikan materi hanya terbatas pada model ceramah, tanya jawab dan latihan soal yang diberikan untuk siswa dan guru sebagai satu-satunya informan. Sebenarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran ceramah, namun membuat siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran kurang menarik siswa.⁵⁹

⁵⁷ Wuri, Atmojo dan Karsono. "Meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar melalui penerapan model *Inside Outside Circle* (ioc)," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, (2019). 6(3), 87-91.

⁵⁸ Anggun Wulandari, Fauzi Rahman, Nitra Pujianti dan Ayu Riana. "Hubungan karakteristik individu dengan pengetahuan tentang pencegahan coronavirus disease 2019 pada masyarakat di Kalimantan Selatan," *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, (2020). 15(1), 42-46.

⁵⁹ Dwi Inayah Trisnawati, Imam Sujadi dan Yemi Kuswardi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside-Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwasannya kecenderungan konvensional, dalam menyampaikan materi hanya terbatas pada model ceramah, tanya jawab dan latihan soal yang diberikan untuk siswa dan guru sebagai satu-satunya informan. Sebenarnya guru sudah menggunakan model pembelajaran ceramah, namun membuat siswa cenderung pasif sehingga proses pembelajaran kurang menarik siswa dan juga Guru lebih menekankan terselesaikannya materi dengan alokasi yang tersedia yang telah ditetapkan dalam silabus. Sehingga dari hal ini terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat model *Inside Outside Circle* dapat dirangkum dalam table sebagai berikut:



Tabel 4. 10 Faktor Pendukung dan Penghambat

| No | Faktor Pendukung | Faktor Penghambat |
|----|---|---|
| 1. | Saling memberikan sikap positif antar kelompok | Mebutuhkan ruangan yang luas dan memadai untuk mendukung model pembelajaran |
| 2. | Adanya interaksi tatap muka antara siswa dan guru | Mebutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi |
| 3. | Penilaian secara individual | Dalam tahap persiapan guru harus mempersiapkan materi secara matang |
| 4. | Keterampilan menjalin hubungan yang lebih dekat dengan siswa | |
| 5. | Siswa dapat lebih banyak memiliki kesempatan dalam menerima dan mengelola informasi | |

Tabel 4.10 diatas disebutkan kelebihan dan kekurangan dari model *Inside Outside Circle*, seperti yang sudah disebutkan diatas pada penerapan model *Inside Outside Circle* ini mebutuhkan ruang kelas yang besar namun model *Inside Outside Circle* ini memiliki sifat yang fleksibel yang artinya dapat ditempatkan dimanapun sehingga ruang kelas disini tidak menjadi faktor penghambat dikarenakan pada penerapannya model *Inside Outside Circle* ini dapat diterapkan diluar kelas seperti lapangan, halaman sekolah, dan tempat luas lainnya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Penggunaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada hakekatnya merupakan salah satu strategi yang dirancang untuk peserta didik agar bekerja berkelompok dalam suasana gotong royong untuk saling berbagi informasi serta dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran melalui strategi tipe *Inside Outside Circle* peserta didik akan memiliki variasi dalam pembelajaran sehingga memotivasi peserta didik untuk belajar secara individu maupun kelompok. Tujuan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* adalah memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan.⁶⁰



⁶⁰ Dissa Putri Vera, Yulia Pratiwi Siregar, dan Nisah Ayu Siregar. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Tantom Angkola,” *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, (2018). 1(1), 32-41.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* mata pelajaran Fiqih, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Hal ini karena model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* memungkinkan peserta didik untuk berpikir lebih mudah memahami materi, paham juga berarti dapat menyampaikan atau menjelaskan materi dengan kata-kata dari siswa itu sendiri tanpa mengubah makna. Dengan menerapkannya model pembelajaran ini juga dapat melatih tanggung jawab dan disiplin siswa. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tipe *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran Fiqih dalam materi sholat tarawih dan sholat witir dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa.
2. Pelaksanaan model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada siklus I sampai dengan siklus III berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari penilaian aktivitas guru dan penilaian sikap serta penilaian kognitif pada siswa. Nilai persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 79,76%. Pada siklus II nilai persentase aktivitas guru 86,90%. Dan meningkat pada siklus III nilai persentase aktivitas guru adalah 91,67%. Aktivitas siswa juga berjalan dengan baik didapatkan nilai anak-anak pada indikator disiplin dan tanggung jawab yaitu pada siklus I mendapat persentase 83,48% kategori baik, siklus II mendapat nilai persentase 91,07% dapat kategori sangat baik, dan untuk siklus III mengalami peningkatan mendapat nilai dengan persentase 94,19% kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada penilaian sikap siswa meningkat dari Siklus I sampai Siklus III. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa pemahaman konsep pada siswa kelas III MI Mambaul Huda Ngabar dengan menerapkannya model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* mengalami

peningkatan dengan siswa diberikan soal evaluasi sebanyak 5 butir soal, pemahaman konsep dapat dikatakan tuntas apabila nilai klasikal ketuntasan ≥ 66 . Pada siklus I didapatkan hasil nilai persentase sebesar 82,14%, pada siklus II mendapatkan nilai persentase sebesar 89,28% sedangkan pada siklus III mendapatkan nilai persentase sebesar 100%.

3. Kelebihan dan kekurangan dari model *Inside Outside Circle* membutuhkan ruangan yang besar, yang artinya model *Inside Outside Circle* ini memiliki sifat yang fleksibel yang artinya dapat ditempatkan dimanapun sehingga ruang kelas disini tidak menjadi faktor penghambat dikarenakan pada penerapannya model *Inside Outside Circle* ini dapat diterapkan diluar kelas seperti lapangan, halaman sekolah, dan tempat luas lainnya. Selain itu, kelebihan metode *Inside Outside Circle* siswa dapat lebih banyak memiliki kesempatan dalam menerima dan mengelola informasi. Namun, penerapan model *Inside Outside Circle* terdapat kekurangan pada saat dilaksanakan model pembelajaran pada siswa kelas III, yaitu membutuhkan konsentrasi yang cukup tinggi. Karena hal ini cukup menjadi kelemahan bagi guru untuk menumbuhkan konsentrasi siswa. Sehingga dalam menumbuhkan konsentrasi siswa perlunya membangun suasana yang membuat anak antusias dalam mengikuti pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru, model pembelajaran dan media yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam mata pelajaran Fiqih khususnya pada materi sholat tarawih dan sholat witir.
2. Untuk siswa, setelah digunakannya model *Inside Outside Circle* hendaknya siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Untuk sekolah, diharapkan sekolah dapat mengembangkan model *Inside Outside Circle* bagi pembelajaran yang diterapkan pada program pembelajaran sekolah, karena model ini memiliki kelebihan *Inside Outside Circle* adalah siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan sehingga siswa dapat bertanggungjawab atas materi yang diperoleh

untuk disampaikan kepada temannya, dan diharapkan sekolah dapat mengembangkan dan memandu variasi dari model pembelajaran aktif dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih maupun pada mata pelajaran lain agar proses pembelajaran dapat mencapai tujuan diinginkan

4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam penelitian jenis PTK, dan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat dijadikan referensi dalam peningkatan keaktifan belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., & Zuraidah, Z. (2020). Kesiapan, gaya belajar dan keaktifan siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN Bangkinang Kota. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 221-242.
- Alfiana, A. (2023). Pengaruh Model *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1). Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/kognisi/article/view/349>
- Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (LPPM, 2022), 164.
- Amin, *Model Pembelajaran Kontemporer* (lppm, 2022)
- Amir, Syarifuddin,. *Ushul Fiqih 1* (Jakarta: Kencana, 2008)
- Anderson, L.W, Krathwohl, D.R. 2015. Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anugrah, M. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas:(Langkah-Langkah Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas)*. Penerbit LeutikaPrio.
- Arbiyanti, Y., Suryono, S. (2018). Implementasi Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle* dalam Meningkatkan Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas VIII SMPN 2 Batang. *Edu Komputika Journal*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.15294/edukomputika.v4i2.22495>
- Aulia, G. R. (2021). *Pengaruh Model Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII di SMPN 19 Bandarlampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Azmi, Nurul, 'Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.1 (2015), 1–19 <<https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.180>.
- Azmi, Nurul, 'Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran', *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2.No 1 (2015), 1–19.
- Djabba, R. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 48 Parepare. *Klasikal: Journal of Education, Language Teaching and Science*, 2(1), 21-26.
- Hasmyati, *Effectife Learning Models In Physical Education Teaching* (Sleman: CV. Budi Utama, 2018)
- Huda, N. (2020). Penerapan model tanya jawab sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X IPA 3 MA Darussalam Krempeyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie: Jurnal MA Darussalam*, 1(1), 141-162.
- Jaenudin, R Yuliana, L., Barlian, I., (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Srijaya Negara Palembang. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 17-27.
- Jannah, R., Sulalah, N., Wardi, M. (2022). Pengembangan Modul Fiqih Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 151-158.
- Kagan, Spencer, Mignel, K. 2009. *Kagan Cooperative Learning*. Clemente: Kagan Publishing.
- Karyati, S. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi Aktivitas Ekonomi Penduduk Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Kaliboto Kecamatan Mojogedang Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Kadir, A. (2015). Menyusun dan menganalisis tes hasil belajar. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 70-81.
- Karsono, K.Wuri, O. I., Atmojo, I. R. W., (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model *Inside Outside Circle* (IOC). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 87-91.
- Marwiyanti Wahyudi, Dedi, Lili. 'Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal MUDARRISUNA:*

- Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2017), 267
<<https://doi.org/10.22373/jm.v7i2.2369>>
- M, Wati. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1).
- Mukmin, Taufik. 'Pendekatan dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2018), 25–54.
- Mu'alimin, Mu'alimin and Rahmad Arofah HC, Rahmat (2014) *Penelitian tindakan kelas; Teori dan praktik*. 1, 1 (1). Gending Pustaka, Yogyakarta.
- Masykur, Mohammad Rizqillah, 'Metodologi Pembelajaran Fiqih', *Jurnal Al-Makrifat*, 4.2 (2019), 31–44
- Mashuri, I., Fauzi, A., Alfiyana, N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Genteng. *Incare, International Journal of Educational Resources*, 3(3), 285-298.
- Mukmin, Taufik, 'Pendekatan Dalam Mengajar Perspektif Syaiful Bahri Djamarah dan Abuddin Nata.(Studi Komparatif Deskriptif)', *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 14.1 (2018), 25–54
- Nana sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (bandung remaja rosdakarya, 2010)
- Noge, M. D., Tegu, Y. I., Kaka, P. W. (2020). Model pembelajaran kooperatif tipe inside-outside circle dalam pembelajaran bilingual terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 451-459.
- Nurfadilah, N. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Group Investigation Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Inpres Bangkala III Kota Makassar. *Selecta Education Jurnal*, 1(1), 86-98. Pendidikan, Jurnal, Guru Madrasah, and Ibtidaiyah Volume, '1 , 2 , 3 3', 5 (2021)
- Prabowo, C. A., & Widodo, W. (2004). Mengukur tingkat perkembangan kognitif

- siswa sekolah dasar dalam bidang sains menggunakan tes kemampuan penalaran ilmiah. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 069-073).
- Rahman, Wulandari, A. dll (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat Di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.
- Ratnawati, D. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Sumberagung 01 Banyuwangi Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Renda, N. T., Utami, N. M. S., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 194–203. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19187>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rismawanti, E., Aslindawaty, N. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP YP-PGRI 4 Makassar Melalui Model Thingking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS). *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 252-258.
- Roziqin, M. K., Fajar, (2022). Pengembangan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Berbasis Model *Inside Outside Circle* (IOC) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 75–86. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v7i1.2502>
- Ruqoyyah, S., Murni, S., Linda, L. (2020). *Kemampuan pemahaman konsep dan resiliensi matematika dengan VBA microsoft excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Saihu, S. (2020). Etika Menuntut Ilmu Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim. Al
- Sanjaya, Wina. 1962- (penulis). (2015). *Penelitian tindakan kelas / Wina Sanjaya*. Jakarta:: Kencana,.
- Setiawan, B. (2008). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Pokok Bahasan Sistem*

- Persamaan Linear Dua Variabel (PTK Pembelajaran Matematika di Kelas VIII SMP N 1 Wonosari)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Suhartono, *Group Investigation (Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran)* (Lamongan: akademia publication, 2021)
- Suseno, W. Yuwono, I. & Mushetyo, G. (2017). “Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pembelajaran kooperatif TGT”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.
- Suryani, Ela *Analisis Pemahaman Konsep Two-Tier Test Sebagai Alternatif* (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2019)
- Sulistyowati, Endar. ‘Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2.1 (2021), 32.
- Siregar, N. A. Vera, D. P., Siregar, Y. P., (2018). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMP Negeri 1 Tantom Angkola. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 1(1), 32-41.
- Sisdiknas, 2012, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokusindo Mandiri
- Suhartono, S., Indramawan, A. (2021). *Group Investigation; Konsep dan Implementasi dalam Pembelajaran* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sulistyowati, Endar. ‘Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar’, *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 2.1 (2021), 32 <<https://doi.org/10.26418/ja.v2i1.47896>>
- Syach, A. (2022). Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 127-137.
- Syarifuddin, Amir. 2008, Ushul Fiqh, Prenada Media Group, Jakarta
- Syarifuddin, Amir. 2007, Ushul Fiqh, Prenada Media Group, Jakarta
- Sigmarlatu, R., Ritiau, S. P., Mahananingtyas, E. (2019). Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Latihan Spg Ambon. *PEDAGOGIKA: Jurnal*

Pedagogik dan Dinamika Pendidikan, 7(1), 45-61.

Tinggi, Sekolah, Agama Islam, and Al Falah, 'Irhamni, 2 Saifuddin', 1.1 (2018), 1-12

Ubaidillah, M. (2019). Penerapan Flipped Classroom Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Chusnaniyah Surabaya. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(01), 34-45.

Ulfahani, B. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Materi Meyakini Hari Akhir Dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas IX. 1 SMP Negeri 1 Praya Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 3(3).

Undang-undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional Edisi Terbaru*, (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012, cet), 2.

Wahyudi, Dedi. 'Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak', *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7.2 (2017), 267.

Wiwinda, 'Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside dan Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Studi Di SMP Budi Mulya Kota Bengkulu)', *Jurnal Manhaj*, Volume 4.2 (2016), 125-26

Zaenudim, 'Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Strategi Bingo', *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10.2 (2015), 301-18 <<https://doi.org/10.21043/edukasia.v10i2.796>>

Zahra, Abu .Tuntunan Sholat Wajib dan Sunnah, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2014), hlm. 9-20